

INRI

informasi refleksi iman

EDISI 47

JANUARI-FEBRUARI
2021



KOMSOS

ST. YOHANES MARIA VIANNENY



Tahun Baru, Budaya Baru

//
Karena masa depan
sungguh ada
dan harapanmu
tidak akan hilang

— (Amsal 23: 18) — //



PIKSIS

Piksis dalam Gereja Katolik mempunyai fungsi yang sama seperti sibori yaitu sebagai tempat membawa Sakramen Mahakudus. Piksis berupa wadah kecil berbentuk bundar dengan engsel penutup, mirip dengan wadah jam kuno. Piksis sendiri berasal dari bahasa Latin "pyx" yang berarti kotak.

Sakramen Mahakudus yang diletakkan di dalam piksis biasanya ditujukan kepada orang sakit, dan kepada umat yang hendak menerima Sakramen Mahakudus, namun tidak bisa menyambutnya secara langsung di gereja, khususnya di masa pandemi saat ini. Umat yang mengikuti misa secara online dari rumah, tetap bisa menerima SMK dengan mengumpulkan piksis melalui PPK (Pelayan Pembawa Komuni), orang yang membawa Sakramen Mahakudus. Mereka yang berhak menjadi PPK harus sudah menerima Sakramen inisiasi penuh (Baptis, Penguatan, dan Ekaristi) serta sudah menerima Komuni Pertama.

Piksis yang berisi Sakramen Mahakudus ditutup dengan sehelai kain putih atau korporal, lalu dimasukkan ke dalam kantong untuk piksis, tidak boleh dimasukkan ke dalam saku celana, dianjurkan untuk dikalungkan, baru kemudian dibawa oleh PPK untuk dibagikan kepada umat yang ingin menerima Sakramen Mahakudus di luar gereja. **EDO**

“” Sapaan Redaksi

INRI

EDISI 47 | JANUARI-FEBRUARI 2021

Pembaca majalah INRI, puji Tuhan INRI dapat kembali hadir di edisi 47 dengan tema "Tahun Baru, Budaya Baru". Awal tahun ini, ketika hampir satu tahun kebanyakan dari kita harus melakukan perubahan dan penyesuaian agar tetap bisa bertahan di tengah pandemi, kenikmatan yang selama ini melekat di diri kita terasa begitu jauh. Berita duka semakin sering menghampiri telinga kita, seiring dengan penyebaran virus Corona yang terus meluas. Hidup semakin suram, seakan tidak ada titik terang. Wajar jika kemudian timbul keraguan dan pertanyaan, "Di manakah Engkau, Tuhan?"

Dalam suratnya kepada umat di Roma, Rasul Paulus menulis, "Jika kamu mengaku dengan mulutmu, bahwa Yesus adalah Tuhan, dan percaya dalam hatimu, bahwa Allah telah membangkitkan Dia dari antara orang mati, maka kamu akan diselamatkan" (Rm. 10:9). Perikop ini disebut sebagai *pistis formul* (pengakuan suci) iman Kristiani. Jaminan bahwa kita akan diselamatkan.

Iman kita mengajarkan untuk membiarkan Tuhan melaksanakan kehendak-Nya. Tuhan tidak melaksanakan karya keselamatan dalam penderitaan karena pandemi dengan cara "*sim-salabim*", tetapi lewat tangan-tangan manusia. Tuhan berkarya bersama manusia. Semoga tangan Tuhan merenda hingga pelangi kasih-Nya hadir bagi kita. Selamat membaca dan semoga kita dapat beradaptasi dengan budaya baru. Salam sehat!

MARGARETTA NURMALASARI
Pemimpin Redaksi

TEMA MARET-APRIL 2021:

LIGHT OF CHRIST: KRISTUS CAHAYA DUNIA





SAJIAN UTAMA

Mensyukuri Kehidupan

8

Pengharapan dalam Kristus menjadi inti iman umat Kristiani. Dia menyelamatkan dan selalu menyertai kita. Hal ini menjawab keraguan dan pertanyaan terutama di situasi saat ini, "Di manakah Engkau, Tuhan?"



INSPIRASI

Kemauan dan Hati untuk Berkarya

Menjawab panggilan Tuhan dan menjalankan amanah-Nya serta memberikan dirinya dengan total, membuat Romo Nico Jumari dapat terus berkarya sampai saat ini. Berbagai penugasan ia lakukan dengan sepenuh hati, meski terkadang ada hambatan dan juga penolakan.



ZIARAH

Montserrat, Barcelona

Montserrat adalah salah satu tempat ziarah umat Katolik yang terletak di Barcelona, Spanyol. Patung Bunda Maria yang seluruhnya berwarna hitam dengan sebutan La Moreneta (Black Madonna Of Monserrat), menjadi salah satu daya tarik tersendiri dari tempat ini.

3 SEKILAS WARTA

Piksis

11 HISTORIA

Penetapan Tahun Liturgi

12 SUARA UMAT

Tahun Baru - Budaya Baru

13 RAGAM

Komunikasi Dalam Keluarga

14 KABAR

Petugas Pelayanan Umat Paroki Cilangkap Pada Masa *New Normal*

22 KATEKESE

Solidaritas Sebagai Budaya "Baru"

23 RENUNGAN IMAN

Kaleidoskop

24 FIGUR

Kardinal Julius Riyadi Darmaatmadja, SJ

26 INFOPEdia

Kemping Asik Di Bukit Cinta

30 PARENTING

Mengenalkan Buku Pada Si Kecil

34 BINA IMAN ANAK

Kasih

36 PASTORALIA

Pedoman Pastoral

TIM REDAKSI MAJALAH INRI

PELINDUNG
RD ROCHADI WIDAGDO

PEMIMPIN REDAKSI
MARGARETTA NURMALASARI

REDAKTUR PELAKSANA
HILARION ANGGORO

SEKRETARIS REDAKSI
PASKALIA YOSEFIN

EDITOR
RULLY LARASATI

STAF REDAKSI
ANGEL YOSEFIN
CHIKO NAMANG
EMMANUEL MARTINO
INIGO AYOM BAWONO
KRISNANTA SAPTA AJI
SITA RISTYA
VIKTORIA MARDHIKA ESTEPANE

LAYOUT
RICHARD PANESON

IKLAN & SIRKULASI
STELLA INTAN (0813-8183-0985)

Redaksi menerima kiriman foto (beserta keterangan), berita dan artikel dari umat disertai identitas pengirim dan nomor telepon/HP yang dapat dihubungi. Kirim ke redaksi.inri@gmail.com paling lambat sampai 21 Maret 2021.

Redaksi berhak untuk menyunting semua kiriman berita dan tulisan yang masuk.

ALAMAT REDAKSI:

SEKRETARIAT GEREJA ANAK DOMBA

St. Yohanes Maria Vianney, Paroki Cilangkap
Jl. Bambu Wulung Rt 005 / Rw 003, Setu, Cipayung,
Jakarta Timur 13890
Telp: 021-8444893 / 021-84307905
WhatsApp: 0852-8217-7070

DIKELOLA OLEH:



KONTRIBUTOR INRI



BENEDICTUS ARNOLD S.
PENULIS RAGAM



ANDREAS L. LUKWIRA
PENULIS RAGAM
& OPINI HUKUM



AGUSTINA L. WINDIARTI
PENULIS INFOPEIDIA



S.T. SULARTO
PENULIS SAJIAN UTAMA



EUSTACHEUS JOKO P.
PENULIS SEKILAS WARTA



RISBUANA DEWI
PENULIS RAGAM



ALEX AGUNG WIDIANTO
PENULIS SUARA UMAT

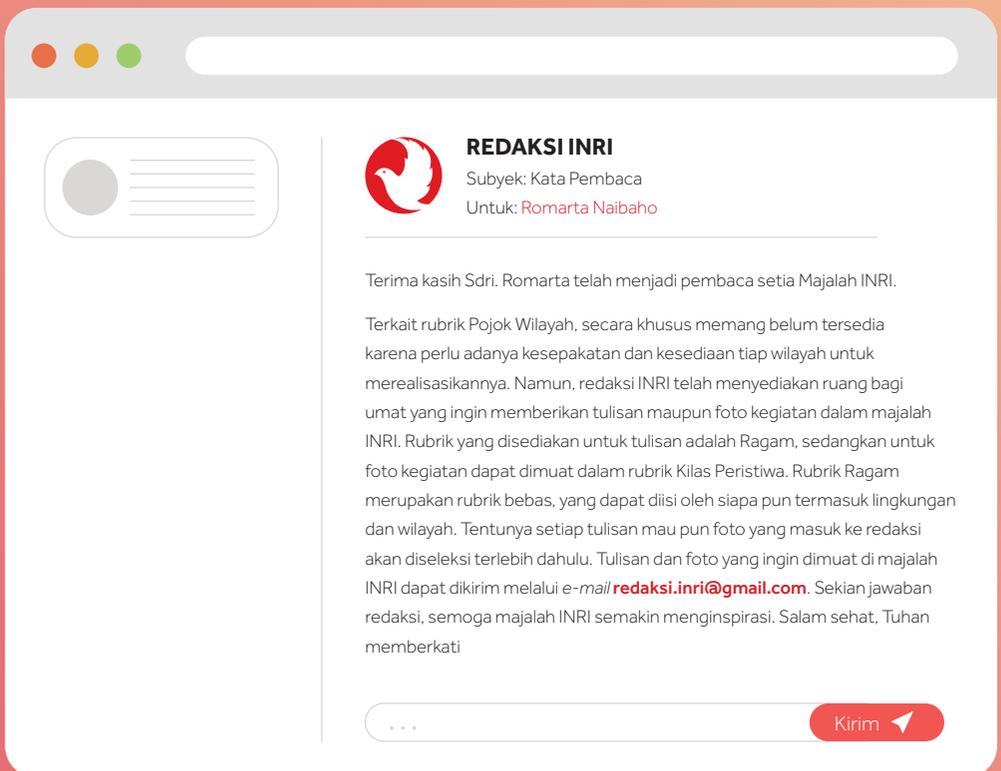
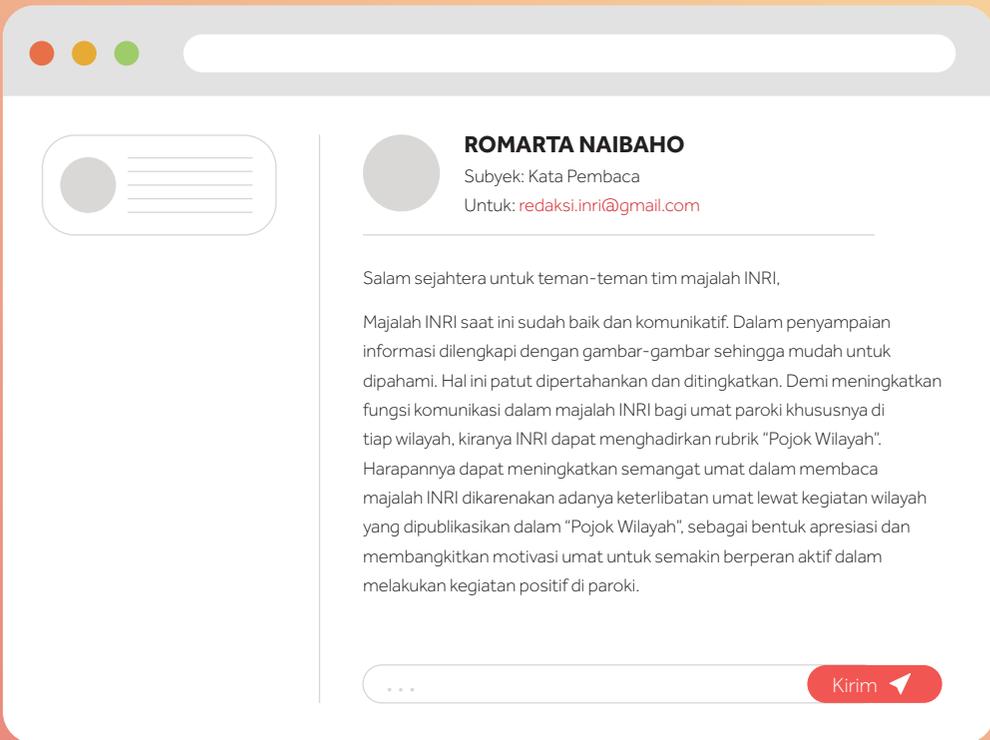




FOTO: stock.adobe.com/dragonimages

Mensyukuri Kehidupan

■ S.T. SULARTO

Situasi awal tahun 2021 mirip awal tahun 2020. Di awal tahun 2020, bencana alam terjadi di berbagai tempat, musibah demi musibah silih berganti, dan yang paling mengguncang adalah hadirnya virus Corona yang hingga kini penyebarannya masih terus berlanjut dan belum ada tanda-tanda mereda.

Natal pada tahun 2020 dan tahun baru 2021, dua peristiwa besar yang biasa kita rayakan dengan meriah dan penuh suka cita, harus kita lalui dengan sederhana dan diliputi keprihatinan. Keluarga tidak bisa misa Natal bersama di gereja, merayakan tahun baru di rumah saja – tanpa ada sanak saudara atau tetangga yang berkunjung. Mudik? Sangat tidak dianjurkan, mengingat angka penderita Covid-19 terus meningkat.

Awal tahun ini, ketika hampir satu tahun kebanyakan dari kita harus melakukan perubahan dan penyesuaian agar tetap bisa bertahan di tengah pandemi, kenikmatan yang selama ini melekat di diri kita terasa begitu

jauh. Berita duka semakin sering menghampiri telinga kita, seiring dengan penyebaran virus Corona yang terus meluas. Hidup semakin suram, seakan tidak ada titik terang. Wajar jika kemudian timbul keraguan dan pertanyaan, “Di manakah Engkau, Tuhan?”

Dia Selalu Ada

Teologi salib sebagai simbol penderitaan dan kekalahan, berubah menjadi simbol kemenangan karena kebangkitan Yesus dari mati, yang kemudian karena kebangkitan-Nya digelar Yesus yang Terurapi (Yesus Kristus). Salib bukanlah penderitaan tetapi perwujudan misteri kasih atas ketaatan. Penderitaan, kematian dan kebangkitan menjadi satu kesatuan (*passionis et resurrectionis*: penderitaan dan kebangkitan). Untuk bangkit harus mati yang dimulai dengan penderitaan-Nya, dijalani oleh Yesus yang adalah manusia seperti kita kecuali dalam hal dosa, karena ketaatan-Nya memenuhi tugas perutusan Allah Bapa (Tom Jacobs SJ, Imanuel, Kanisius 2000).

Dalam suratnya kepada umat di Filipi, Rasul Paulus menulis, “Ia telah merendahkan diri-Nya dan taat sampai mati di kayu salib. Itulah sebabnya Allah sangat meninggikan Dia dan mengarunikan kepada-Nya nama di atas segala nama dan segala lidah mengaku Yesus Kristus adalah Tuhan” (Fil. 2: 8-9,11). Juga kepada umat di Roma, Rasul Paulus menulis, “Jika kamu mengaku dengan mulutmu, bahwa Yesus adalah Tuhan, dan percaya dalam hatimu, bahwa Allah telah membangkitkan Dia dari antara orang mati, maka kamu akan diselamatkan” (Rm. 10:9).

Dua perikop di atas disebut sebagai *pistis formul* (pengakuan suci) iman kristiani. Jaminan bahwa kita akan diselamatkan. Immanuel-Allah menyertai kita, bukanlah nama, sebab Yusuf mendapat perintah menamai bayi yang lahir itu Yesus, tetapi penjelasan tentang kelahiran Yesus. Yang dimaksud Matius dengan kata Immanuel, mengutip perkataan Nabi Yesaya adalah, “Aku menyertai kamu senantiasa



FOTO: stock.adobe.com/tong2530

sampai pada akhir zaman” (Mat. 28:20; bdk. Yes. 7:10-17).

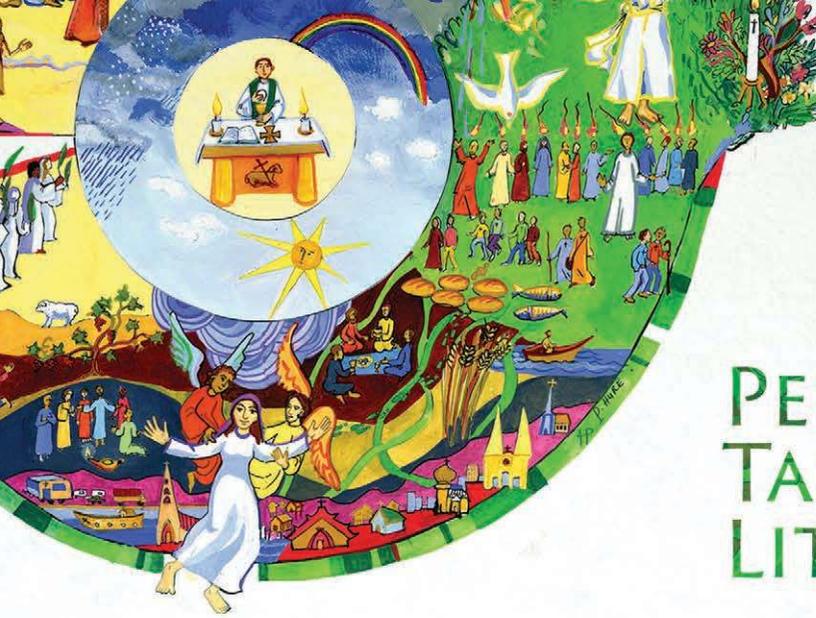
Harapan menjadi inti iman umat Kristiani. Penderitaan dan kebahagiaan bagian utuh kehidupan kita, bencana bukan hukuman tetapi bagian dari eksistensi umat beriman. Bahwa Tuhan akan selalu menyertai kita dan tidak akan mencelakakan umat-Nya. Keraguan atas keberadaan atau peran Tuhan saat kita dalam penderitaan, menjadi tidak relevan karena Tuhan niscaya akan menyelamatkan. Itulah harapan sebagai orang beriman, bukan sekadar optimisme. Kita kecewa jika keinginan kita tidak terpenuhi. Sebaliknya dengan harapan, iman kita menuntun dalam terang Roh Kudus, Tuhan niscaya akan menyelamatkan. Kita menyerahkan sepenuhnya pada kehendak-Nya. Keselamatan terjadi pada saat kita hidup, seperti saat kita doakan Bapa Kami, “berilah kami rezeki pada hari ini”, tidak usah menunggu kematian.

Pesan Natal Bersama KWI dan PGI 2020, dengan tema “Dan mereka akan menamai Dia Immanuel”, menegaskan umat diundang untuk merayakan Natal dengan iman yang kuat bahwa dalam keadaan sesulit apa pun, Allah selalu menyertai. Kepada media, Ketua KWI Monsinyur Ignatius Kardinal Suharyo, mengutip salah satu Doa Syukur Agung tentang penyertaan Allah dalam sejarah Bangsa Indonesia. “...Sepanjang sejarah bangsa kita, selalu ada berbagai tantangan, tetapi semua itu dapat dilewati. Sejarah seperti ini menjadi dasar kuat bagi kita semua untuk terus melangkah maju dan keyakinan, bahwa pada waktunya kesulitan akan menjadi baik kembali. ”

Kita masih berjuang di masa pandemi ini. Ya, vaksin telah hadir, tetapi jangan sampai kita lengah. Tetap jaga protokol kesehatan secara ketat dan wajib 5M, dan hendaklah kita berdoa bersama Santo Fransiskus Asisi “Tuhanku, jadikan aku instrumen kedamaian-Mu; tatkala ada

kebencian, kutaburkan cinta; tatkala ada luka, maaf; tatkala ada keraguan, keyakinan; tatkala ada keputusan, harapan; tatkala ada kegelapan; cahaya; tatkala ada kesedihan, keceriaan”.

Iman kita mengajarkan untuk membiarkan Tuhan melaksanakan kehendak-Nya. Tuhan tidak melaksanakan karya keselamatan dalam penderitaan karena pandemi dengan cara “*sim-salabim*”, tetapi lewat tangan-tangan manusia. Tuhan berkarya bersama manusia. Bukan hanya para dokter dan tenaga medis, para ilmuwan yang terus menemukan vaksin, bukan hanya pemerintah dan aparatnya yang menjadi tangan kanan Tuhan berkarya, tetapi kebersamaan dan kerja kolektif kita. Dengan itu, kita bersama mensyukuri kehidupan ini dalam untung dan malang, dalam suka dan duka, dalam kondisi sehat dan sakit. **Immanuel**: Allah beserta kita. Kita mensyukuri kehidupan.



PENETAPAN TAHUN LITURGI

Gereja Katolik memiliki sistem penanggalan yang digunakan oleh gereja untuk keperluan liturgi yang disebut kalendarium liturgi atau penanggalan liturgi yang disusun untuk satu tahun. Penanggalan liturgi ini lahir dari berbagai proses adaptasi dan inkulturasi yang panjang sejak zaman gereja perdana. Istilah tahun liturgi digunakan secara resmi dalam Konsili Vatikan II terdapat dalam dokumen *Sacrosanctum Concilium*, di mana pengertian tahun liturgi disusun dan dikembangkan. Sejak itu tahun liturgi dimengerti sebagai perayaan gereja yang mengenangkan misteri karya keselamatan Allah melalui Kristus, dalam rangka perjalanan peredaran lingkaran tahun.

Tahun liturgi berbeda dengan tahun masehi, tahun liturgi adalah perayaan karya penyelamatan oleh Kristus dalam kurun waktu satu tahun, di mana awal tahun liturgi dimulai pada hari minggu Adven I (awal November – awal Desember), pada saat umat Katolik menantikan kedatangan Tuhan Yesus. Akhir tahun liturgi jatuh pada saat Hari Raya Kristus Raja Semesta Alam (akhir November). Puncak dari tahun liturgi adalah pada misteri Paskah

Tuhan yang dirayakan saat Tri Hari Suci yang puncaknya pada Malam Paskah. tahun liturgi terbagi dalam tiga masa yaitu masa khusus (lingkaran Natal dan lingkaran Paskah), masa biasa, dan pesta atau peringatan orang kudus merupakan kebiasaan gereja untuk menghormati orang-orang suci, dan untuk memuliakan Tuhan.

Menentukan Tahun Liturgi

Tahun liturgi dibagi menjadi tahun A, B, dan C serta tahun I dan II. Tujuannya adalah untuk menentukan bacaan Kitab Suci dan bacaan pada saat misa harian. Tahun liturgi ini ditentukan dengan cara tahun masehi dibagi 3; tahun A, jika hasil dari pembagian tahun yang bersangkutan sama dengan satu dan bacaan Injil diambil dari Injil Matius, tahun B, jika hasil pembagian tahun yang bersangkutan sama dengan dua dan bacaan Injil diambil dari Injil Markus, dan tahun C, jika hasil pembagian tahun yang bersangkutan sama dengan nol dan bacaan Injil diambil dari Injil Lukas. Pada masa khusus, Injil Yohanes dipakai dalam ketiga tahun tersebut berdasarkan iman yang sedang dirayakan Gereja Katolik. Sedangkan untuk tahun I dipakai untuk tahun

ganjil dalam tahun masehi, dan tahun II dipakai untuk tahun genap dalam tahun masehi.

Makna Yang Terkandung Dalam Tahun Liturgi

Sacrosanctum Concilium artikel 102 menegaskan bahwa makna dari keseluruhan tahun liturgi sebagai kerangka waktu yang di dalamnya Gereja Katolik merayakan seluruh misteri Kristus; "mulai pada penjelmaan dan kelahiran, pada Kenaikan Tuhan dan Pentakosta, dan sampai pada penantian penuh harapan dan sukacita kedatangan Tuhan." Dalam teologi misteri, Kristus dipahami sebagai suatu realitas yang utuh dan tak terpisahkan. Pemaknaan tahun liturgi dalam perspektif *Sacrosanctum Concilium* juga menggarisbawahi "pembinaan iman umat beriman, melalui kegiatan-kegiatan kesalehan yang bersifat rohani maupun jasmani, pengajaran, doa permohonan, ulah tobat, dan amal belas kasihan" (bdk SC 105), yang secara keseluruhan diarahkan dengan tujuan "membuka bagi kaum beriman kekayaan keutamaan serta pahala Tuhannya", sehingga "umat mencapai misteri-misteri itu dan dipenuhi dengan rahmat keselamatan." (SC 102). **ANGEL**

TAHUN BARU - BUDAYA BARU

*Menyikapi Perubahan Zaman
Dalam Konteks Hidup Menggereja*

FOTO: unileverlife.com

■ ALEX AGUNG WIDIANTO

Zaman sudah berubah! Pandemi Covid-19 mengubah kebiasaan kita sehari-hari. Bila sebelumnya kita tidak pernah mengenakan masker karena merasa tidak ada gunanya, sekarang otomatis langsung mengenakan masker begitu keluar rumah. Rutinitas kerja yang sebelumnya berada di kantor, sekarang lebih banyak berlangsung di rumah sendiri. Acara yang mengundang banyak orang dilarang, pusat perbelanjaan sepi pengunjung. Walaupun beberapa bioskop sudah dibuka, namun kapasitasnya sangat terbatas, dan terasa lebih aman jika menonton di rumah saja. Segala aktivitas sosial yang sebelumnya dilakukan secara *offline*, perlahan berubah menjadi *online* untuk mengurangi adanya kontak fisik.

Perubahan zaman akibat pandemi juga kita rasakan dalam kehidupan menggereja. Selain mengadakan Ekaristi secara daring, gereja juga melarang kegiatan yang mengumpulkan umat di gereja, mulai dari latihan paduan suara, latihan mazmur, persekutuan doa, hingga rapat dewan. Akan tetapi, perubahan ini tidak menurunkan semangat umat Katolik. Umat Katolik terus

berusaha menyikapi perubahan ini dan menyesuaikan diri dengan cara hidup serba digital ini melalui Doa Rosario atau pertemuan lingkungan secara virtual.

Apakah iman kita sebagai umat Katolik dapat mengalami krisis akibat perubahan zaman? Jawabannya, sangat mungkin. Hal ini disebabkan oleh suasana hidup menggereja yang sangat jauh berubah. Budaya beribadah *online* sangat membutuhkan kedewasaan kita. Hilangnya kebersamaan secara fisik bersama umat lain, ketidakmampuan menerima hosti secara langsung dan anggaran tambahan untuk biaya internet menjadi tantangan yang harus dihadapi umat beriman dalam kebiasaan baru ini.

Semangat dan iman kepada Tuhan lah yang dapat mendorong umat-Nya untuk terus beribadah dan hidup menggereja selama pandemi. Pada masa ini, kita diuji: apakah kita tetap setia melayani Tuhan dalam segala keterbatasan ini? Tentunya tidak hanya Gereja Katolik, umat beragama lainnya juga pasti merasakan hal yang sama. Oleh karena itu, marilah kita berusaha bersama melewati rintangan ini dan berdoa agar

pandemi ini segera berakhir. Kita percaya bahwa di balik peristiwa ini ada cahaya yang membangkitkan harapan dan iman kita.

Kita juga perlu mengingatkan diri kita agar senantiasa memelihara iman. Iman tidak membutuhkan bangunan gereja yang megah dan mewah, tetapi bagaimana kita menggunakan iman kita untuk menjalani hidup kita baik di rumah, di kantor, di perjalanan, dan di mana pun kita berada, sebagai sarana berinteraksi dengan Sang Pencipta dan sesama. Jangan sampai kita baru ingat Tuhan ketika kita sakit atau dalam kesusahan. Mari gunakan waktu kita untuk tetap menjaga iman dan juga menurunkannya ke anak-anak kita.

Semoga Tuhan Yesus Kristus selalu datang memberikan kedamaian dan perlindungan yang cukup dan membuat kita peka terhadap orang lain. Semoga kita bersama-sama dapat melewati cobaan pandemi ini.



KOMUNIKASI DALAM KELUARGA

Kunci Ketuhanan Keluarga Pada Masa Pandemi

■ BENEDICTUS ARNOLD

Sebelum pandemi Covid-19, kita bebas melakukan aktivitas di luar rumah, baik untuk bekerja, sekolah, berlibur, atau sekadar mencari hiburan. Sebagai orang tua, terkadang kita terlalu fokus dengan pekerjaan dan aktivitas di luar rumah sehingga sedikit sekali waktu berinteraksi dengan anggota keluarga di rumah. Akibatnya, ikatan emosional kita dengan tempat tinggal pun kurang. Rumah hanya dianggap sebagai bangunan fisik tempat kita berteduh dan beristirahat, tanpa dijiwai kehangatan interaksi bersama anggota keluarga.

Ketika pandemi Covid-19 mulai mewabah, seluruh pekerjaan, dan rutinitas di luar rumah dipaksa pindah ke dalam rumah. Perubahan ini mengharuskan kita meluangkan waktu lebih dan melakukan interaksi dengan anggota keluarga di rumah. Orang tua, yang sebelumnya hanya fokus bekerja di kantor, sekarang berjuang lebih keras karena harus mendampingi anak-anak yang bersekolah dari rumah sembari mengerjakan tugas-tugas dari kantor. Interaksi keluarga yang awalnya hanya terjadi kala libur, sekarang dapat terjadi setiap hari.

Seiring berjalannya waktu dan penerimaan kita akan keadaan baru kala pandemi,

intimasi dan dinamika dalam keluarga perlahan membaik. Anggota keluarga mulai saling membantu, mendukung, dan menciptakan aktivitas-aktivitas positif yang tidak terpikirkan sebelumnya. Anggota keluarga mulai menemukan cara yang baik dalam memberikan penghargaan satu sama lain dan mulai menemukan cara berkomunikasi yang baik. Sistem komunikasi keluarga yang baru dan lebih baik akan menciptakan adaptasi yang baru.

Kata kunci dari keberhasilan penciptaan adaptasi baru adalah komunikasi yang berjalan dengan baik, pertukaran simbol yang dimaknai sama antar anggota keluarga, kerja sama semakin meningkat, dan menciptakan dinamika dan kohesivitas dalam keluarga yang semakin baik. West & Turner (2013:61) dalam bukunya yang berjudul *Perspectives on Family Communication* mengatakan, "Komunikasi adalah alat utama untuk menciptakan adaptasi yang baik dan pada akhirnya akan membentuk identitas dari keluarga."

Kata kunci yang dinyatakan oleh West Turner (2013) adalah komunikasi merupakan sebuah bentuk negosiasi dan hubungan. Sebagai sebuah negosiasi, adaptasi dalam keluarga membutuhkan beberapa hal penting yang harus diwujudkan:

1. Keterbukaan

Setiap anggota keluarga diharapkan dapat mengekspresikan perasaan dan pemikirannya terhadap sesuatu secara jujur dan terbuka. Keterbukaan ini perlu didukung dengan adanya penerimaan dan umpan balik yang baik dari anggota keluarga yang lain.

2. Kesetaraan

Setiap anggota keluarga mempunyai hak yang sama dalam mengutarakan pemikirannya sekaligus mempunyai kewajiban yang sama untuk menjadi pendengar yang baik.

3. Kesamaan Pandang

Setiap anggota keluarga perlu memiliki pemahaman yang sama dalam berkomunikasi untuk menghindari adanya kesalahpahaman yang menciptakan tembok di antara anggota keluarga serta memperkokoh sistem relasi dan membentuk ketahanan keluarga.

Mengutip Injil Roma 12: 9, "Hendaklah kasih itu jangan pura-pura! Jauhilah yang jahat dan lakukanlah yang baik.", marilah kita memberikan cinta untuk setiap orang dalam keluarga kita sehingga kita dapat menjadi berkat bagi orang lain.



FOTO: KOMSOS

PETUGAS PELAYANAN UMAT PAROKI CILANGKAP PADA MASA NEW NORMAL

Penerapan protokol kesehatan di masa pandemi COVID-19 tidak hanya berlaku di ruang publik seperti pusat bisnis atau perkantoran, tetapi juga di gereja. Organisasi gereja telah berkomitmen untuk mendukung pemerintah dalam memutus mata rantai penularan COVID-19.

Gereja Katolik melalui Konferensi Waligereja Indonesia (KWI) sangat mendukung Kementerian Agama bahwa kegiatan keagamaan maupun tempat ibadah menjadi contoh dalam penerapan disiplin protokol kesehatan, seperti cuci tangan,

pakai masker, dan jaga jarak.

Di sisi lain, Keuskupan Agung Jakarta (KAJ) menekankan tiga poin penting yang harus dipersiapkan oleh paroki-paroki sebelum menjalankan peribadatan secara *offline* di masa *new normal* (budaya baru)

ini, yaitu kesiapan sarana dan prasarana, sumber daya manusia, dan mitigasi resiko.

Mengacu kepada hal tersebut, Paroki Cilangkap telah melakukan pembentukan Tim Gugus Kendali Paroki (TGKP) yang bertugas khusus untuk melakukan segala

persiapan mulai dari sarana dan prasarana, membuat protokol, baik protokol internal maupun protokol ibadat serta memastikan bahwa pada pelaksanaannya semua protokol yang telah ditetapkan dapat berjalan dengan baik. Pembentukan TGKP Cilangkap berdasarkan Surat Keputusan No. 062/CLK/1/VIII/2020 yang mana pengurus dan anggotanya terdiri dari beberapa Dewan Pengurus Harian (DPH), Seksi Liturgi, Seksi Komunikasi Sosial (KOMSOS), Seksi Hubungan Antar Agama dan Kemasyarakatan (HAAK), Seksi Kesehatan, Seksi Keamanan, Seksi Katekese, Sub Bidang Pemeliharaan Komplek Gereja (PKG), dan Tata Laksana.

Untuk menjalankan misa *offline*, TGKP telah menetapkan panduan umum yang telah diterapkan di Paroki Cilangkap, antara lain melakukan pendaftaran pada *website* Belarasa dan menunjukkan QR Code kepada petugas, kondisi sehat dengan suhu tubuh di bawah 37,5°C, berusia 18-59 tahun, mencuci tangan sebelum masuk ke gereja, tetap memakai masker selama di area gereja, dan menjaga jarak satu sama lain. Di samping itu, TGKP juga telah mempersiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan, seperti penyemprotan cairan disinfektan yang dilakukan secara rutin di area gereja dan sekitar gereja, penyediaan wastafel untuk cuci tangan umat, pemberian tanda untuk pembatas jarak di kursi gereja maupun area penerimaan komuni, penyediaan *hand sanitizer* serta masker, pembatasan akses masuk ke gereja, penyediaan bilik isolasi, ruang kesehatan, dan bilik penyemprotan cairan disinfektan.

Dalam pelaksanaannya, TGKP melibatkan pihak lain untuk turut membantu tugasnya, yaitu karyawan Gereja Anak

Domba (GAD) dan Tim Belarasa. Karyawan GAD membantu dalam mempersiapkan sarana dan prasarana, sedangkan Tim Belarasa membantu melakukan pendaftaran umat melalui *website* Belarasa (<https://belarasa.id/>). Pada praktiknya, di Paroki Cilangkap diadakan misa secara *online* dan *offline*. Misa *online* disiarkan melalui YouTube channel Komsos Cilangkap (www.Youtube.com/c/KomsosCilangkap/live), sedangkan misa secara *offline* dilakukan dengan pendaftaran umat dan petugas yang hadir melalui *website* Belarasa.

Misa harian Selasa – Jumat pukul 17.00 WIB dibuka kuota sebanyak 30 orang dengan pendaftaran dilakukan oleh umat sendiri, sedangkan misa mingguan pukul 09.00 WIB dibuka kuota sebanyak 100 orang dengan protokol ketat. TGKP akan menentukan sekitar 4 lingkungan sesuai dengan peta perkembangan zona siaga COVID-19. Bagi lingkungan yang mendapat undangan, maka ketua lingkungannya akan mendaftarkan warganya ke tim Belarasa, kemudian tim Belarasa memasukkan data umat untuk mendapatkan QR Code misa dan mengirimkannya kepada umat secara langsung.

Bagi umat yang tidak dapat mengikuti misa *offline*, tidak perlu khawatir lagi karena TGKP membuka penerimaan Sakramen Maha Kudus (SMK) melalui tim PPK (Pelayan Pembawa Komuni). Tim PPK terdiri dari beberapa prodiakon yang ditunjuk oleh TGKP untuk membagikan SMK ke masing-masing PPK di tiap lingkungan. PPK berasal dari salah satu anggota keluarga penerima SMK, di mana tentunya sudah memenuhi syarat yang ditetapkan. Umat yang ingin menerima SMK, harus mendaftarkan diri melalui web

Belarasa (PPK dan keluarganya). Kemudian mempersiapkan piksis, korporal, dan tas piksis sebagai alat untuk membawa SMK.

Piksis dikumpulkan melalui salah satu pengurus lingkungan yang kemudian dibawa ke gereja pada hari Sabtu dengan batas pengumpulan pukul 10.00-11.00 WIB. Kemudian mulai pukul 13.00 tim PPK akan mengisi piksis-piksis dengan hosti yang sudah dikonsekrir. Pengambilan piksis dapat dilakukan kembali oleh perwakilan pengurus lingkungan pada hari Minggu pada pukul 07.00-08.00 WIB (*shift* 1) dan pukul 10.30-11.30 WIB (*shift* 2). Penerimaan SMK hanya dilakukan pada misa mingguan dengan pembatasan penerimaan sekitar 10 piksis pada tiap lingkungan, sedangkan untuk misa hari besar gereja, penerimaan SMK tidak dibatasi.

Apabila ada kasus umat atau keluarga yang terpapar COVID-19 di salah satu lingkungan, maka TGKP bekerja sama dengan seksi PSE akan memberikan bantuan berupa sembako, vitamin, dan obat-obatan yang menunjang untuk umat tersebut. Selain itu, TGKP juga akan menghentikan sementara pelayanan sakramen ataupun pendaftaran misa *offline* di lingkungan tersebut, sampai umat atau keluarga yang terpapar kembali pulih. Hal itu dilakukan untuk mencegah penyebaran COVID-19 kepada lingkungan yang lain.

Mari menjaga kesehatan diri sendiri dan orang-orang di sekitar kita dengan mematuhi 3M (memakai masker, mencuci tangan dengan sabun/*hand sanitizer*, dan menjaga jarak 1 meter), serta tidak lupa selalu berdoa agar pandemi ini segera berakhir.

Stay safe, stay healthy, and God bless you. **STELLA**



RAPID TEST

Demi kepentingan bersama, Romo, seluruh petugas liturgi, Seksi Komsos, dan karyawan GAD rutin melakukan *rapid test antigen*.

FOTO: KOMSOS

Rabu, 20 Januari 2021, Romo Rochadi mengadakan *sharing virtual* bersama umat yang terkena virus Covid-19. Selain *sharing* Romo Rochadi juga memberikan semangat dan doa.

FOTO: KOMSOS



SHARING VIRTUAL BERSAMA ROMO ROCHADI





TAHBISAN DIAKONAT



Penerimaan Tahbisan Diakonat Diosesan Keuskupan Agung Jakarta oleh Mgr. Ignatius Kardinal Suharyo, kepada Fr. Stefanus Tino Dwi Prasetyo, Fr. Deodatus Salto Manullang, Fr. Stevanus Harry Yadanto dan Fr. Albertus Bondika Widyaputra pada hari Selasa, 2 Februari 2021.

FOTO: ISTIMEWA



PERAPIHAN TAMAN GEREJA OLEH KARYAWAN GAD

Untuk menjaga keasrian gereja, dilakukan perapihan seluruh taman gereja oleh seluruh karyawan GAD yang dilaksanakan sejak awal Februari 2021.

FOTO: KOMSOS



Herdi Sinurat

KEMAUAN DAN HATI UNTUK BERKARYA

RD MATUS NICO JUMARI
JOKO LELONO NITISUKMO

Paus Emeritus Benediktus XVI pernah menulis pesan berisi, "Panggilan itu bukan buah dari proyek manusia atau strategi organisasi yang terampil. Panggilan itu adalah hadiah dari Allah, sebuah inisiatif Tuhan." Manusia yang menjawab panggilan Allah ini memberikan dirinya dengan total dan pasti kepada Allah yang memanggilnya.



FOTO: KOMSOS



FOTO: ISTIMEWA



Apa yang dikatakan oleh Bapa Paus Emeritus Benediktus XVI ini rupanya selaras dengan hidup RD Matius Nico Jumari Joko Lelono Nitisukmo. Bagi imam yang akrab disapa Romo Nico ini, Tuhan berinisiatif dan menganugerahkan hadiah panggilan baginya.

Betapa tidak, ketika masih muda Romo Nico sudah ditunjuk sebagai orang yang meneruskan tugas kakeknya sebagai kuncen makam keluarga di kampung halamannya desa Kendalisada, Semarang. Kakek Romo Nico yang adalah keturunan langsung pendiri desa itu menyerahkan posisi itu hanya kepada Romo Nico dan bukan yang lain. Posisi sebagai kuncen bukanlah hal sepele, di mana sang kuncen akan menjadi orang yang diperhitungkan pertimbangan dan keputusannya di desa itu.

Alih-alih mengambil peran itu, Romo Nico malah memutuskan untuk menempuh hidup sebagai imam Katolik. Bisikan dan panggilan Ilahi yang menggema di sanubari Romo Nico lebih memikat dan meneguhkan. Atas keputusan yang diambil Romo kelahiran 15 Februari 1963 ini, maka tidak ada yang meneruskan posisi kuncen makam keluarga di desanya. "Tidak bisa dialihkan ke

orang lain karena saya yang sudah dipilih," kisah Romo Nico.

Panggilan Allah yang dipilih Romo Nico bukan berarti membuat jalan hidupnya otomatis semulus jalan bebas hambatan. Setelah menempuh pendidikan seminari menengah di Mertoyudan, Romo Nico sempat memalingkan pandangannya dan tidak meneruskan panggilannya. Romo Nico memilih untuk menjadi umat awam dan bekerja di daerah transmigrasi sebagai pendamping transmigran.

Tugas Romo Nico di sana memberikan pendampingan kepada transmigran supaya mampu menyesuaikan diri dan bertahan hidup di lahan yang baru dan asing. Tugas yang dikerjakan Romo Nico beragam, mulai dari mengajar, memberikan pendampingan, dan penyuluhan. Selain itu Romo Nico juga mengumpulkan transmigran yang beragama Katolik supaya iman dan pengharapan mereka tetap terjaga.

Saat itulah, Romo Nico kembali berpikir bahwa apa yang dilakukannya kurang lebih sama dengan tugas para Imam. "Ya, apa yang saya lakukan itu sama dengan tugas para pastor. Ya sudah, sekalian saja saya lanjutkan panggilan saya," ungkap Romo Nico. Setelah itu Romo

Nico melanjutkan pendidikan seminari tingginya di Pematang Siantar. Saat itulah Romo Nico sadar bahwa bila Tuhan sudah memanggil maka tidak ada satu pun yang mampu untuk menghentikannya. Caranya sungguh di luar dugaan.

Melanjutkan pendidikan sebagai imam di Pematang Siantar, Romo Nico kemudian ditahbiskan pada tanggal 04 Agustus 1993. Saat itu ia langsung ditugaskan sebagai Imam Diosesan Keuskupan Palembang. Sebagai seorang imam, Romo Nico sadar bahwa posisinya adalah sebagai pelayan umat. Ia harus siap melayani tanpa terikat pada tempat tinggal dan keluarga. Selain itu baginya, seorang imam harus punya jiwa misionaris yang siap ditugaskan ke mana saja dan apa saja demi pelayanan bagi umat dan gereja. Pertimbangannya bukan pada suka atau tidak suka pada tugas perutusannya, melainkan pada ketepatan menjalankan tugas demi kemuliaan Allah. "Itu juga berarti seorang imam tidak perlu menanyakan fasilitas apa yang akan ia dapatkan ketika menjalankan tugasnya," urai Romo Nico pada INRI. "Bekal bagi seorang imam untuk menjalankan tugasnya adalah kemauan dan hati semata," lanjut Romo Nico.

Apa yang disampaikan Romo Nico bukan omong kosong belaka. Yang dikatakannya sudah pernah ia jalani sebelumnya. Berbagai penugasan ia lakukan dengan suka cita. Dari menjadi Pastor Paroki di Keuskupan Palembang tempat ia berkarya, sebagai pengurus panti asuhan, membantu di Sanggar Ciliwung, karya di Timor Timur, hingga bertugas di pelosok Papua.

Semua kondisi dan situasi pernah dialaminya. Mulai dari karya pelayanan di daerah yang mapan seperti Indonesia Barat, di mana semua kebutuhan imam diperhatikan umat, hingga ke Papua di mana semua urusan dari dapur hingga ke altar semua imam yang urus.

Romo Nico menanamkan dalam dirinya bahwa karya yang dikerjakan adalah bukan untuk mewartakan diri, melainkan mewartakan Yesus Kristus yang menyelamatkan. Baginya tidak jadi soal apa yang ia kerjakan tidak langsung diterima atau bahkan mengalami penolakan. Yang menjadi fokusnya adalah bagaimana kasih Kristus bisa disampaikan kepada umat pada akhirnya.

Bukan sekali dua kali ia mengalami penolakan ketika berkarya. Bahkan ketika bertugas di pedalaman Papua, Romo Nico baru bisa diterima dan beradaptasi setelah satu tahun berkarya.

Salah satu tantangan yang pernah dihadapi Romo Nico adalah ketika ia turut berperan dan berjuang dalam proses pembangunan Rumah Studi Duta Damai St. Nicholas di Padang Bulan, Jayapura. Saat itu Romo Nico dihadapkan dengan urusan tanah untuk pembangunan Rumah Studi. Ada banyak kelompok yang mengaku memiliki tanah tersebut sejak tahun 2010 hingga selesai pada Tahun 2017.



FOTO: KOMSOS

Berbagai ancaman datang silih berganti. Bahkan, Romo Nico pernah dikeroyok sejumlah pengusaha yang dahulu mengaku pernah membeli tanah ini di Polsek Jayapura Selatan, Entrop. Tidak ada kesepakatan waktu itu, Romo Nico disudutkan dan dibawa ke Polda Papua oleh kepala suku, kepala adat yang menyatakan pemilik tanah. Tidak ada yang membela, tidak ada yang bersama Romo Nico. Namun penyertaan dan bantuan Tuhan selalu ada pada Romo Nico. Ia bersyukur karena Kepala Dinas Kesehatan Papua, Pak Aloysius Giyai selalu membantu. "Ketika ada masalah apa pun pasti saya lapor ke beliau," tutur Romo Nico. Sekalipun berulang kali mendapat ancaman, Romo Nico menegaskan dirinya sama sekali tak mendendam, apalagi membalas dengan kekerasan melainkan dengan kasih.

Bekal yang ia bawa adalah kemauan dan hati untuk berkarya. Selain itu, ia tidak pernah merasa bahwa ia lebih mampu atau pun lebih bisa melakukan pekerjaan dibanding orang lain. Bila karya-karyanya bisa terlaksana dengan baik, itu semata-mata hanya karena kebaikan Allah melengkapi segala kekurangan Romo Nico.

"Bekerja bukan untuk cari untung buat diri saya sendiri tetapi saya menjalankan amanah dari Allah. Sekiranya ketika suatu hari nanti saya meninggalkan Tanah Papua, sebutir tanah pun saya tidak bawa. Inti dari semua ini adalah damai. Damai nanti, damai sekarang, dan antara Allah, Alam dan aku damai semuanya," ujar Romo Nico mengisahkan karyanya di Papua. "Meskipun kami diserang, dibenci, namun kami tetap mencintai mereka dan saya tetap mendoakan mereka supaya mereka selamat," tutur Romo Nico melanjutkan.

Hingga saat ini, ketika sedang melihat kembali karya-karyanya terdahulu, Romo Nico sering terheran-heran. Karena ia merasa tidak punya kemampuan dan pengetahuan yang memadai untuk melakukannya. Yang Romo Nico miliki hanyalah kesediaan, dan kemauan untuk berkarya. Namun peristiwa-peristiwa itulah yang meneguhkannya bahwa Tuhanlah yang berkarya melalui kehadiran Romo Nico. "Saya sebenarnya tidak mampu, yang penting saya bersedia. Soal kekurangan yang ada Allah yang akan menambahkan dan melengkapi," ucap Romo Nico.

IGO



■ ANDREAS L. LUKWIRA

Seksi Keadilan dan Perdamaian Paroki Cilangkap merupakan implementasi kehadiran Komisi Keadilan dan Perdamaian (KKP) Keuskupan Agung Jakarta. KKP sendiri merupakan penegasan dari semangat Arah Dasar (ARDAS) Keuskupan Agung Jakarta tahun 2016-2020. Wujud amalkan Pancasila dalam terang Kerahiman Allah memerdekakan. Meningkatkan bela rasa melalui dialog dan kerja sama dengan semua orang yang berkehendak baik untuk mewujudkan masyarakat yang adil, toleran, dan manusiawi khususnya untuk mereka yang miskin, menderita dan tersisih.

Dari *website* KAJ dijelaskan bahwa KKP memiliki 4 divisi yaitu Divisi Advokasi Hukum dan HAM, Divisi Keadilan dan Kesetaraan Gender, Divisi Peduli Migran, dan Divisi Lingkungan Hidup.

Divisi Advokasi Hukum dan HAM adalah perangkat Komisi Keadilan Perdamaian untuk memberikan pelayanan

bantuan hukum bagi warga miskin korban ketidak-adilan dan pelanggaran hak asasi manusia.

Divisi Keadilan dan Kesetaraan Gender adalah perangkat dari Komisi Keadilan Perdamaian untuk mengupayakan adanya transformasi keluarga, gereja dan masyarakat dalam hal kesetaraan dan keadilan *gender*.

Divisi Peduli Migran adalah perangkat Komisi Keadilan Perdamaian yang memberi perhatian untuk mencegah praktik-praktik perdagangan manusia. Salah satu bentuk nyata karya divisi ini adalah pendampingan hingga fasilitas pemberian sakramen tobat bagi buruh migran yang menjadi korban *trafficking* dan sedang ditampung di panti sosial, Bambu Apus.

Divisi Lingkungan Hidup adalah perangkat dari Komisi Keadilan Perdamaian untuk membangun perilaku/habitus yang ramah lingkungan sebagai wujud iman dalam

memandang bumi dan seisinya sebagai keutuhan ciptaan.

Di Paroki Cilangkap sendiri saat ini Seksi Keadilan dan Perdamaian (SKP) masih membutuhkan banyak peran serta umat paroki untuk turut berkarya di SKP. Utamanya umat yang merupakan praktisi hukum atau pun yang memiliki pengetahuan hukum, untuk turut serta bergabung di SKP. Dengan adanya peran serta umat paroki sesuai kriteria di atas, diharapkan tujuan pembentukan SKP yakni menghadirkan wajah gereja yang memperjuangkan keadilan perdamaian dapat tercapai. Apalagi di negara hukum, tidak hanya pendampingan melainkan sosialisasi hukum sangat diperlukan bagi umat paroki. Untuk umat paroki yang membutuhkan layanan SKP atau ingin bergabung dengan SKP dapat menghubungi Lucky di Nomor 081297778786 atau WA 087877323387, dan Bapak Janter di nomor 0812-8210-9552.



Solidaritas sebagai Budaya “Baru”

■ FR. LEONARDUS BIMA S.I.

Salamat tinggal kalender 2020 dan selamat datang kalender baru,” ucapku ketika ingin meletakkan kalender anyar di meja belajar. Namun, pergantian tahun ini tak diikuti perubahan kepastian tentang berakhirnya pandemi yang bisa jadi berlanjut sampai tahun 2022. Artinya, kita masih harus menghadapi penjarakan fisik, status terjangkit, dan kematian. Jika demikian, apa yang harus kita lakukan dalam menghadapi situasi tersebut? Tuhan sedang apa di saat seperti ini?

Bagi saya, Tuhan sendiri justru turut menghendaki agar pandemi ini berakhir. “Bagaimana bisa begitu? Buktinya pandemi ini *nggak* selesai.” Ingat, Tuhan kita bukanlah “Doraemon” yang memberikan keajaiban secara langsung lewat kantung ajaibnya. Jawaban atas berakhirnya pandemi sebenarnya telah diberikan Tuhan kepada kita. Kecerdasan manusia adalah salah satu jawaban tersebut yang memungkinkan penyusunan strategi penanggulangan lewat protokol kesehatan yang seharusnya ditaati mau pun penemuan vaksin secara bertahap. Namun, kecerdasan segelintir manusia

pun tampaknya belum tentu membawa indikasi berakhirnya pandemi.

Solusi Kecil atas Pandemi

Dalam homilinya di Bulan September 2020, Paus Fransiskus mengatakan bahwa kini kita telah hidup dalam era Normal Baru bahkan sampai selesai pandemi. Era tersebut diwarnai dengan pelbagai aksi kebaikan seperti banyak gerakan solidaritas mau pun empati bagi mereka yang terjangkit Covid. Pandemi telah mengubah kita. Janganlah kita berharap kembali pada normal yang lama, apalagi ‘normal’ yang sarat dengan individualisme dan antipati.

Setali dengan pesan tersebut, Paus juga menekankan—dalam khotbah awal 2021—saat ini yang kita butuhkan adalah semangat solider dan pembaruan paradigma komunitas kita. Sebagai bagian dari *communio* (*cum+unus*= bersama bersatu) manusia, kita dipanggil kepada manusia yang lain. Situasi miris selama pandemi ini adalah salah satu panggilan bagi *communio* tersebut karena kita tak bisa abai begitu saja pada sesama kita.

Paus juga menimba inspirasi dari kisah orang Samaria yang

baik hati (Luk. 10:30-35). Orang Samaria tidak mengawali aksinya dengan ceramah tentang hal baik yang seharusnya dialami oleh korban perampokan tersebut. Namun, ia justru langsung menolong, memboyong korban tersebut, dan menanggung biaya pengobatannya. Bagi saya, inilah jawaban lain dari berakhirnya pandemi atas bangsa manusia: solidaritas dengan yang menderita.

Solidaritas berangkat dari kepekaan hati akan nasib mereka yang kurang beruntung dari kita. Mereka yang di-PHK dan putus asa karena sakit yang tak berakhir adalah korban yang membutuhkan pertolongan para “Samaria.” Meskipun kita beruntung dengan kesehatan dan keamanan di tengah masa seperti ini, kita sebaiknya mencurahkan perhatian dan bantuan kepada mereka. Semangat yang diperlukan di sini adalah menjadi sehati dan sepikir dengan mereka (Rom. 12:16). Kesadaran seperti ini sekiranya bisa memantik *communio* kita sehingga kita—seturut spirit Tahun Refleksi KAJ—dapat menjadi semakin mengasihi, semakin terlibat, dan semakin menjadi berkat.



Kaleidoskop

■ RD. ROCHADI WIDAGDO

Apakah yang kita lakukan untuk mengisi kesempatan yang diberikan Tuhan? Tuhan menghendaki agar kita melakukan kehendak Yesus dan atas nama-Nya? Apakah kita mengasihi Tuhan, sesama dan diri kita?

Tahun 2020 ditandai dengan 3 tanda zaman yang menjadi permulaan hidup manusia yaitu:

1. Pandemi/wabah virus Covid-19 melanda seluruh dunia hingga manusia di seluruh dunia kalang-kabut menghadapi pandemi virus ini. Berbagai sikap manusia dalam menghadapi pandemi Covid-19 dapat kita lihat seperti:
 - Dipenuhi rasa khawatir, ketakutan hingga menutup diri; namun ada juga yang egois, tidak peduli dengan orang lain dan tetap melakukan kegiatan seperti saat normal
 - Tergerak hati untuk saling menolong para penderita Covid-19; namun ada yang mengambil keuntungan dalam masa pandemi ini dengan menjual masker, *hand sanitizer* dengan harga tinggi hingga korupsi dana bantuan sosial.

- Terpanggil melakukan penelitian untuk mencari penangkal virus Covid-19 ini; namun masih ada juga yang hanya mencari kambing hitam dengan menyalahkan pemerintah, tenaga medis, bahkan menganggap pandemi ini sebagai kutuk dan dosa.
 - Bertobat kembali kepada Allah sebagai tujuan hidup abadi dengan makna dan nilai kehidupannya.
2. Kekuatan teknologi informasi makin marak dalam masa pandemi ini dan memberikan hikmah dengan kegiatan *online* dari sekolah, bekerja, rapat, belanja hingga ibadah. Doa dan mukjizat tidak terbatas waktu dan ruang, makin dihayati dan diimani oleh para umat dalam masa pandemi ini.
 3. Kesadaran baru dalam hidup beriman, berbangsa, dan bernegara bangkit di mana tidak ada lagi manusia memperkosa yang Ilahi untuk kepentingan dunia dan hal ini dibuktikan dengan dibubarkannya FPI.

"Berikanlah kepada Kaisar apa yang wajib kamu berikan kepada Kaisar dan kepada Allah apa yang wajib kamu berikan kepada Allah. (Matius 22:21)

Masyarakat semakin cerdas dan bijak dalam menyikapi debat dan pertentangan antar-agama yang bertujuan merusak Bhinneka Tunggal Ika negeri ini. Peristiwa-peristiwa kehidupan silih berganti, berlalu dan berubah; namun poros kehidupan adalah Yesus, Alfa dan Omega; Yesus yang tetap sama kemarin, hari ini dan esok. Dia abadi dan tetap tinggal di tengah kita sepanjang waktu. Dia hidup di dalam diri kita sebagai pengikut-Nya. Kasih Yesus hadir ketika kita mengasihi seperti Yesus mengasihi kita.

Mari menyambut tahun baru dengan kasih Yesus dan melanjutkan karya Mesianik Yesus. Hanya dalam kuasa kasih-Nya yang kudus maka dunia ini akan damai. Tahun 2021 adalah tahun Tuhan; karena Dia abadi dan semua waktu adalah waktu Tuhan, bertindak dengan kuasa Roh Kudus. Kita diutus dalam nama Yesus dan kuasa Roh Kudus untuk melakukan kehendak-Nya. Kita diutus untuk mengasihi dalam kuasa Roh Kudus; mengampuni, menyembuhkan, dan mengusir setan.

Mari kita melakukan tugas utama kita yakni mengasihi dan menguduskan. Semoga tahun 2021 penuh mukjizat bagi mereka yang menerima Tuhan Yesus, yang adalah Sang Mesias.

Kardinal

Julius Riyadi Darmaatmadja, SJ



Kardinal Julius Riyadi Darmaatmadja, SJ, lahir di Jagang, Salam, Magelang, Jawa Tengah, 20 Desember 1934. Beliau merupakan seorang Kardinal Gereja Katolik Roma dari Indonesia sejak tahun 1994.

la menjabat sebagai Uskup Agung Jakarta sejak 11 Januari 1996 sampai dengan 28 Juni 2010. Sebagai kardinal, ia juga turut serta dalam pemilihan paus baru pada tahun 2005, yang akhirnya memilih Paus Benediktus XVI.

la ditahbiskan sebagai imam pada tanggal 18 Desember 1969 oleh Yustinus Darmojuwono dan bertugas di Yogyakarta. Ia memilih moto tahbisannya saat itu, "Oleh kemurahan Allah, kami telah menerima pelayanan ini. Karena itu, kami tidak tawar hati" (2 Korintus 4:1). Kemudian pada tahun 1978–1981, ia menjabat sebagai Rektor Seminari Menengah Mertoyudan.

Setelahnya, la ditahbiskan sebagai Uskup Agung Semarang juga oleh Kardinal Yustinus Darmoyuwono pada tanggal 29 Juni 1983. Pada 28 April 1984 Julius Darmaatmaja juga diangkat oleh Vatikan Roma sebagai Uskup bagi ABRI menggantikan Kardinal Yustinus Darmojuwono. Sebagai Uskup ABRI, ia tidak memperoleh pangkat dan jabatan di organisasi ABRI karena ia bukan militer dan jabatan uskup tidak ada dalam ABRI tetapi jabatan yang diberikan oleh Tahta Suci Vatikan. Pada 25 Mei 1990 la diangkat menjadi anggota Dewan

Kepausan untuk dialog antar agama.

Setelah wafatnya Kardinal Yustinus Darmojuwono, ia diangkat sebagai kardinal pada tanggal 26 November 1994. Kisah pelayanannya berlanjut pada tanggal 11 Januari 1996, setelah wafatnya Leo Soekoto, ia diangkat sebagai Uskup Agung Jakarta. Kardinal Julius Riyadi Darmaatmadja merupakan uskup agung kedua dari Indonesia, setelah Uskup Agung Semarang, Kardinal Yustinus Darmoyuwono pada 1978, yang masuk dalam daftar *conclave*, pemilihan Paus. Kardinal Darmaatmadja juga merupakan kardinal imam gereja tituler Sacro Cuore di Maria di Piazza Euclide, Roma.

Kardinal Julius adalah putra bungsu dari enam bersaudara, pasangan Joachim Djasman Darmaatmadja dan Maria Siti Soepartimah. Meski paling bontot, ia berjiwa pemimpin dengan wibawa yang terpancar. Selama menempuh pendidikan di Seminari pada 1951-1957, ia berulang kali dipercaya sebagai bidel, atau pemimpin, baik di kelas maupun asrama. Selain itu, seperti yang tertulis di buku: Terlahir untuk Mengabdikan, Julius remaja dikenal serba bisa. Ia aktif dalam berbagai kegiatan

di Seminari Code, Yogyakarta, dan Mertoyudan, Kabupaten Magelang. Ia adalah bek yang tangguh dalam tim sepak bola. Ia selalu terpilih dalam tim inti bola voli, dan jago bermain bulu tangkis.

Pada tanggal 28 Juni 2010, pukul 12.00 (waktu Vatikan), Bapa Suci Paus Benediktus XVI secara resmi mengumumkan penerimaannya atas surat pengunduran diri yang diajukan oleh Kardinal Mgr. Julius Riyadi Darmaatmadja, S.J., karena faktor usia yang telah mencapai 75 tahun (aturan mengenai batasan umur ini terdapat di dalam Kitab Hukum Kanonik). Sejak saat itu, Kardinal Darmaatmadja menjadi Uskup Emeritus (uskup yang pensiun) Keuskupan Agung Jakarta dan saat ini berdomisili di Wisma Emaus Girisonta, yang terletak di Ungaran, Semarang, Jawa Tengah. Kardinal Darmaatmaja yang sudah memasuki usia di atas 80 tahun secara administratif memang sudah tidak lagi memegang jabatan, tetapi gelar Kardinal akan tetap melekat. **NINO**

Waspadai Sextortion

■ ANDREAS L. LUKWIRA

Pernahkah mendengar istilah Sextortion? Istilah ini mungkin kurang familiar di Indonesia, namun Sextortion merupakan salah satu kejahatan di dunia maya dan sudah banyak terjadi di Indonesia.



Sextortion merupakan suatu tindak kriminal berupa pemerasan dengan menggunakan informasi elektronik yang mengandung konten seksual dari korban. Pelaku *sexortion* akan berusaha mendapatkan konten seksual berupa foto atau video dari korban. Sering kali dengan cara memanipulasi korban agar mau memberikan foto atau video pribadinya.

Salah satu modus yang digunakan pelaku adalah mengajak korban berkenalan melalui media sosial dan mengaku sebagai orang dengan profesi yang meyakinkan untuk menarik korbannya, misalnya dokter, pilot, polisi, atau tentara. Cara ini digunakan agar korban percaya dan mau mengikuti permintaan si pelaku, termasuk mengirimkan foto atau video vulgar.

Setelah berhasil mendapatkan konten pribadi si korban, pelaku akan mulai mengancam korban untuk memberikan sejumlah uang bila tidak ingin konten pribadinya tersebar luas. Tidak hanya meminta sejumlah uang, melainkan meminta korban bersedia melakukan hubungan seksual dengan si pelaku. Korban yang ketakutan bila foto

atau video pribadinya tersebar terpaksa mengikuti kemauan pelaku.

Salah satu kasus *sexortion* terbaru, yang terjadi di Indonesia adalah ditangkapnya seorang pria di Riau karena memeras seorang pria lain dengan mengancam untuk menyebarkan video seksual korban jika korban tidak mengirim sejumlah uang kepada pelaku.

Dalam hukum perundang-undangan Indonesia, memang tidak ada satu pun pasal yang secara gamblang menyebutkan istilah *sexortion*. Namun, bukan berarti pelaku kejahatan *sexortion* tidak bisa dijerat dengan pasal 27 ayat 1 juncto pasal 45 ayat 1 UU 19 tahun 2016 tentang ITE. Kedua pasal tersebut membahas larangan mendistribusikan atau mentransmisikan tanpa hak dokumen atau informasi elektronik yang melanggar kesusilaan, termasuk diantaranya membuat dokumen atau informasi tersebut dapat diakses. Pelanggaran atas hal tersebut dapat diancam hukuman maksimal enam tahun penjara dan denda maksimal satu miliar rupiah.

Sextortion sangat mungkin menjerat korban dari berbagai golongan. Oleh karenanya, sangat penting bagi kita untuk mencegah terjadinya *sexortion* dengan melakukan hal-hal berikut:

1. Jangan mudah percaya dengan orang yang baru Anda kenal, apalagi hanya kenal dari media sosial dan tidak pernah bertemu langsung.
2. Selalu mengecek kebenaran dari segala pengakuan yang diberikan oleh kenalan baru tersebut.
3. Jangan pernah mengirimkan konten pribadi kita baik foto maupun video kepada orang lain, meskipun kita sangat mengenal dan mempercayai orang tersebut.
4. Tidak membuat foto, video, atau konten apa pun yang melanggar kesusilaan.

Tidak sedikit orang yang terjerat masalah hukum hanya karena *handphone* atau laptop yang menyimpan konten pribadinya hilang atau rusak. Jika Anda menjadi korban kejahatan *Sextortion*, jangan ragu untuk melapor ke kepolisian agar upaya pemerasan oleh pelaku bisa segera dihentikan.

KEMPIING ASIK Di Bukit Cinta

Saat ini kita masih belum bisa bebas bepergian karena pandemi, tetapi bukan berarti kita tidak bisa membuat daftar tujuan tempat berlibur yang akan dikunjungi segera setelah wabah ini berlalu.



► Bukit Cinta

Berlokasi di desa wisata Maron, Garung, Wonosobo, sekitar 30 menit dari Dieng. Bagi Anda penggemar wisata *outdoor* dan berkemah, tempat ini layak dikunjungi.



Foto: bumiperkemahanseroja.blogspot.com

Berada di ketinggian lebih dari 1200 MDPL (meter di atas permukaan laut), lebih rendah dibandingkan dengan Dieng yang mempunyai ketinggian 2300 MDPL, daerah ini terbilang cukup dingin. Pastikan Anda membawa "perlengkapan perang" untuk daerah dingin seperti jaket, sleeping bag, baju hangat, kaos kaki, topi kupluk dan sebagainya. Menjelang pukul 15.00, suhu udara berangsur-angsur turun terutama saat musim panas, biasa berkisar antara 17-19 derajat Celcius, malam hari biasa mendekati 11-15 derajat Celcius.

Anda bisa mengendarai kendaraan roda dua atau empat untuk menuju ke sini. Jalannya cukup bagus, hanya saat menuju ke Bukit Cinta dari Telaga Menjer, jalan agak berbatu tapi tetap bisa dilalui. Jika kita berangkat dari Jakarta, maka jalur tercepat adalah melalui Tol Trans Jawa, dengan waktu tempuh sekitar 7 jam. Nikmati indahna pemandangan saat keluar Tol Batang dan melewati jalur Limpung Pasar Bawang. Banyak orang menyebut daerah ini dengan Jalur Tol Kahyangan, karena posisi jalannya cukup tinggi, bahkan bisa diandaikan 'sejajar' dengan awan. Jika

langit cerah dan tidak berkabut, sajian pemandangan indah akan memanjakan mata. Tak heran jika biasanya para *traveler* berfoto-foto saat matahari akan tenggelam.

Melewati Kawah Sileri, Anda harus ekstra hati-hati mengendarai kendaraan Anda. Jalannya menanjak dan menurun cukup terjal, pastikan mobil atau motor Anda dalam keadaan prima, dan rem berfungsi dengan baik. Setelah keluar dari daerah Kawah Sileri, ada dua pilihan jalur yang dapat ditempuh, yaitu melewati Curug Sikarim atau langsung menuju Dieng. Jarak tempuh dari Curug Sikarim ke Telaga Menjer sekitar 10-15 menit. Sepanjang jalan, banyak petunjuk arah yang bisa kita ikuti, atau boleh juga mengandalkan Google maps. Untuk masuk ke Bukit Cinta, Anda diharuskan membayar tiket masuk sebesar Rp5000,- per orang.

Jika Anda ingin berkemping, Anda bisa menyewa lokasi berkemah, salah satunya milik Pak Sigit, dengan biaya Rp30.000,-/orang. Segera keluarkan perlengkapan berkemping Anda dan pilih tempat terbaik untuk menikmati alam dan pemandangan di sana. Fasilitas tempat berkemping ini cukup memadai, tersedia toilet bersih

dengan air yang tak berhenti mengalir. Sangat nyaman bagi *campers* yang ingin berkemah di sana.

Dari ketinggian 1200 MDPL, kecantikan telaga Menjer dengan latar belakang Gunung Sindoro yang menjulang tinggi di antara awan-awan yang berbaris cantik menutupi sebagian punggung gunung Sumbing. Sungguh karya Tuhan yang sangat luar biasa. Bagi teman-teman yang ingin *booking* tempat dapat langsung menghubungi Bapak Sigit di nomor 0852-9008-4457. Sangat disarankan untuk *booking* terlebih dahulu agar kebagian tempat. Satu lagi, pastikan perbekalan Anda cukup, mengingat jaraknya cukup jauh untuk membeli bahan makanan. Malam hari terasa nikmat apabila kita membuat api unggun ditemani dengan jagung bakar dan semangkok mie rebus. Pagi hari jangan sampai kita kehilangan kesempatan untuk mengabadikan munculnya sang mentari di ufuk timur. Destinasi ini sangat tepat bagi Anda yang ingin jauh dari kebisingan dan hingar bingarnya kota besar dan mencari ketenangan.

■ LUCIA WINDIARTI

MONTSERRAT

BARCELONA



Tahukah Anda, bahwa di Barcelona ada sebuah tempat ziarah kuno yang dikenal dengan nama Montserrat. Karena terkenalnya tempat ini maka orang akan dikatakan belum ke Barcelona jika belum mengunjungi tempat ziarah ini.

Kata Montserrat berasal dari kata Latin *Nons Serratus* yang berarti gunung bergerigi, yang memiliki ketinggian 1.240 meter dari atas permukaan laut. Disebut gunung bergerigi karena gunung ini sebagian besar wilayahnya adalah pegunungan batu yang bergerigi. Bagi orang Catalan (sebutan untuk penduduk setempat) gunung ini adalah 'Pegunungan Suci'. Kesucian gunung ini konon terkait dengan legenda bahwa

gunung batu di sebelah tenggara terbelah dari atas sampai ke bawah saat Yesus disalibkan, dan bentuk celah pegunungan ini dinamai Valle Mallo.

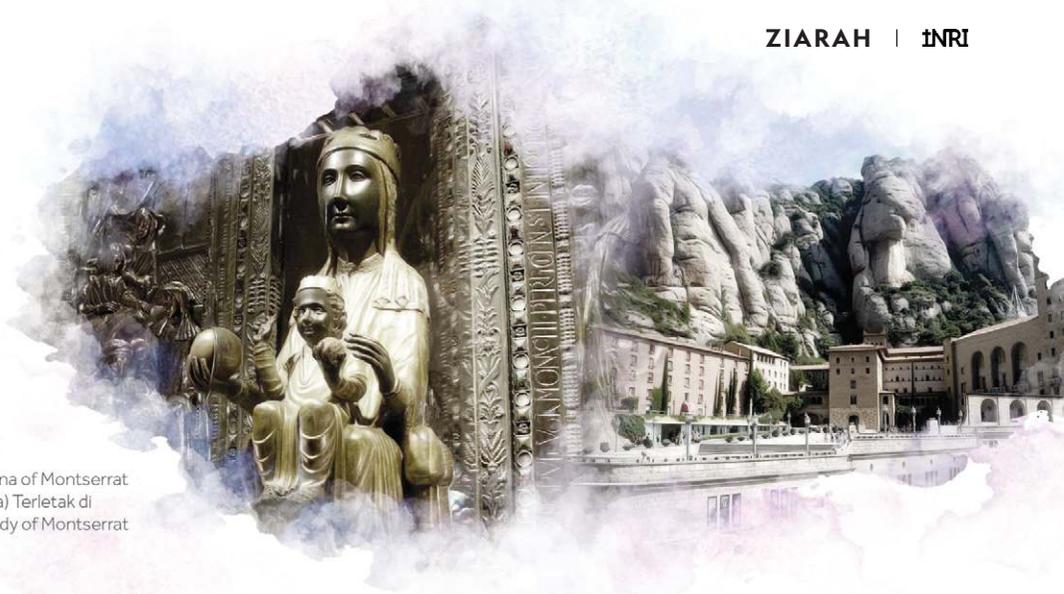
Saat ini Montserrat menjadi salah satu tempat ziarah umat Katolik yang terkenal di Eropa, disamping beberapa tempat ziarah terkenal lainnya seperti Lourdes di Perancis atau Fatima di Portugal. Montserrat dihuni oleh para biarawan Katolik dari Ordo Benedictin, sebuah ordo

yang terkenal karena pola hidup dari para anggota biara ini yang melakukan pola hidup doa dan bertapa. Dikatakan bahwa jumlah biarawan Benedictin yang mendiami biara di Montserrat ini berjumlah 80 orang yang memegang teguh aturan hidup biara sejak abad ke-6.

Awal mula tempat ini diziarahi oleh para peziarah yaitu pada tahun 889 Masehi ketika di dalam gua, di puncak gunung ditemukan patung kayu Bunda Maria.



Black Madonna of Montserrat (La Moreneta) Terletak di Kapel Our Lady of Montserrat



Menurut kepercayaan patung kayu Bunda Maria itu dipahat sendiri oleh Santo Lukas. Patung ini kemudian dibawa oleh Santo Petrus ke Spanyol dan disembunyikan di dalam gua di puncak gunung untuk menghindari kejaran musuh bangsa Romawi. Gua tempat ditemukannya patung Bunda Maria ini dinamakan Santa Cova (Gua Suci). Berbeda dari kebanyakan patung Bunda Maria di tempat lain, patung Bunda Maria di Montserrat ini seluruhnya berwarna hitam dengan sebutan La Moreneta (*Black Madonna Of Montserrat*). Warna hitam dari patung ini karena disebabkan oleh asap lilin selama ratusan tahun yang dinyalakan oleh para peziarah.

Saat ini, La Moreneta berada di dalam sebuah ruang kaca di Kapel Our Lady Of Montserrat. Kapel tersebut ada di dalam gereja tua yang bernama Basilica Montserrat, yang didirikan pada tahun 1592 oleh seorang kepala biara yang bernama Bartomeu Garriga. Bangunan gereja ini dahulu sempat hancur karena serangan pasukan Perancis di bawah pimpinan Napoleon Bonaparte pada tahun 1811. Beberapa bagian bangunan ada yang tetap dibiarkan runtuh sejak

wilayah itu dikuasai oleh pasukan Moor (Maroko).

Hal menarik lainnya ketika mengunjungi Montserrat adalah, penampilan dari sebuah kelompok paduan suara. Para peziarah akan menyaksikan dan mendengarkan penampilan suara indah dari paduan suara akapela Escolanet de Montserrat. Paduan suara ini merupakan salah satu paduan suara pria tertua di Eropa yang terdiri dari anak laki-laki yang berusia enam sampai dua belas tahun yang dilatih oleh para biarawan. Kelompok paduan suara ini akan membantu para peziarah dalam mendalami dan menghayati iman. Selain sebuah Basilica di mana terdapat patung kayu Bunda Maria, di Montserrat juga terdapat empat biara: Biara Benedictine, Biara Santo Miguel, Biara Santo Jeroni, Biara Santo Joan dengan Gereja Santo Cecilia. Semua biara ini terletak di tebing dan ngarai pegunungan batu dikarenakan semangat hidup rohani dari para biarawan pada masa itu untuk menyepi dan berdoa.

Terdapat pula sebuah museum yang dikenal dengan Museum Montserrat. Di museum itu terdapat barang-barang kuno peninggalan Mesir dan Mesopotamia serta Jerusalem.

Dapat ditemukan juga di museum itu benda-benda liturgi dari emas yang berasal dari abad 15 sampai dengan abad 20. Sejumlah lukisan karya pelukis besar seperti: Luca Giordano, El Gresco, Berruguette dan Morales juga ditampilkan di museum itu. Montserrat menjadi begitu istimewa bagi para peziarah, karena menampilkan begitu banyak kekayaan dan sejarah tentang iman Katolik yang masih tetap terjaga sampai dengan saat ini.

Di sisi lain selain sebagai tempat ziarah Montserrat menjadi incaran para pendaki gunung. Beberapa puncak terkenal dari gunung ini sering menjadi areal panjat tebing (*rock climbing*), dan di atas puncak gunung orang sering berkemah dengan suhu udara yang sangat dingin.

Itulah sedikit ulasan tentang sebuah tempat ziarah di Barcelona, Spanyol yang terkenal. Pada akhirnya, sebagai orang Katolik ketika kita berbicara tentang Barcelona kita tidak lagi hanya teringat tentang sebuah klub sepak bola FC Barcelona, tetapi kita juga teringat sebuah Patung Kayu Bunda Maria berwarna hitam (La Moreneta) di Montserrat. **CHIKO**



Meluangkan waktu membacakan cerita untuk si kecil setiap hari, sejak dia masih bayi merupakan salah satu hal yang terpenting. Jangan lupa, cara membacakan cerita, termasuk ekspresi dan kapan Anda bersuara keras atau lembut, juga perlu diperhatikan. Beberapa tip ini bisa diikuti untuk membantu meningkatkan kecintaan membaca si kecil.

Umur 3-5

Begitu membuka buku anak, si kecil secara alami akan terpaku pada ilustrasi yang berwarna-warni. Faktanya, sebuah penelitian yang menggunakan *eye-tracking software* menunjukkan bahwa perhatian balita untuk melihat huruf dan kata sekitar 6% saja. Namun biar bagaimana pun, pengenalan bentuk huruf merupakan langkah awal untuk meningkatkan minat baca. Sebelum anak bisa membaca, fokus pada 5 hal ini:

- **Tunjukkan halaman depan dan judulnya.** Anda bisa menjelaskan pada si kecil,

"Ini adalah sampul bukunya. Tulisan yang ini, menunjukkan judul bukunya. Nah, kalau yang di bagian bawah ini adalah yang mengarang bukunya."

- **Bedakan antara ilustrasi dan kata.** Beri penjelasan mengenai teks dengan mengatakan, "Ini adalah kata-kata pada halaman ini. Di satu kalimat ini ada 7 kata. Nah, yang bulat ini namanya tanda titik, menunjukkan kalimat itu sudah selesai."
- **Tanya lagi.** Untuk anak umur tiga tahun, "Coba tunjukkan ke Mama, yang mana sih judulnya?" Sedangkan untuk anak umur 4 tahun, "Kasih tahu ke Mama dong, kata-kata yang pendek yang mana? Nah, kalau kata yang panjang yang mana?" Untuk anak umur 5 tahun, "Tunjukkan ke Mama, huruf mana aja yang ada juga di nama kamu?"
- **Mengenalkan tipografi:** ukuran, bentuk, dan orientasi. Anda bisa mengatakannya

dengan,

"Kata yang ini, warnanya berbeda dengan kata yang itu. Menurut kamu, kenapa sih pengarangnya menggunakan warna yang berbeda?"

- **Perhatikan fitur teks lain yang ada di buku.** Contoh, mendeskripsikan gelembung yang berisi kata-kata, "Ini menunjukkan kalau tokohnya sedang berbicara." Saat menunjukkan daftar isi, "Dari sini, Mama bisa tahu apa saja *sih* yang ada di dalam buku."

Sedangkan untuk anak yang lebih tua, usia 4-6 tahun, cobalah memasukkan koleksi buku nonfiksi – sebagai persiapan agar si kecil siap membaca buku pelajaran nantinya. Bisa dimulai dengan buku pengetahuan umum yang memancing rasa penasaran si kecil. Misalnya serial *Why*. Bisa juga memilih buku lain yang saat ini dikemas menarik, dengan format komik atau infografis yang atraktif. **RULLY**



MASA KADALUARSA vs MASA PAKAI OBAT

Saat membeli obat, salah satu hal yang patut diperhatikan adalah batas waktu pemakaian obat. Batas pemakaian ini terdiri dari dua macam, yaitu masa kadaluarsa (*expired date*—ED) dan masa pemakaian (*beyond use date*—BUD). Lantas, apa bedanya?

Masa kadaluarsa (ED) adalah jangka waktu kandungan obat optimal dan stabil untuk digunakan, dalam kemasan yang belum dibuka dan disimpan sesuai anjuran. Sementara itu masa pakai (BUD) adalah batas waktu menggunakan obat setelah diracik/disiapkan atau setelah kemasan primernya dibuka/dirusak. Kemasan primer adalah kemasan yang bersentuhan langsung dengan obat, seperti botol, blister, strip, ampul, dst. BUD ini bisa sama dengan atau lebih pendek dari ED. Jika ED selalu tercantum di kemasan obat, BUD belum tentu tercantum.

Setelah kemasan dibuka, pada sebagian besar kasus, BUD akan menjadi lebih singkat daripada ED. Misalnya, produk antibiotik rekonstitusi (seperti amoksisilin) akan memiliki BUD

10-14 hari setelah kemasan dibuka, meskipun ED-nya masih jauh 2 tahun ke depan. Adapun, contoh umum kondisi BUD yang berubah:

1. Produk racikan

- Produk tidak mengandung air (misal: racikan puyer/kapsul yang terdiri dari beberapa bahan) – BUD tidak lebih dari 25% waktu yang tersisa dari masing-masing bahan atau 6 bulan sejak peracikan, dipilih yang lebih singkat
- Produk yang mengandung air (misal: sirup) – BUD tidak lebih dari 14 hari
- Produk semipadat untuk penggunaan luar yang mengandung air – BUD tidak lebih dari 30 hari

2. Produk non-racikan dalam bentuk salep, krim, lotion, gel, dan pasta

- Jika ED < 1 tahun dari tanggal kemasan dibuka, maka BUD = ED.
- Jika ED > 1 tahun dari tanggal kemasan dibuka, maka BUD = 1 tahun sejak dibuka.

3. Tetes mata, tetes telinga,

salep mata multi dose (untuk penggunaan berkali-kali) – BUD tidak lebih dari 1 bulan sejak tutup botol/tube dibuka

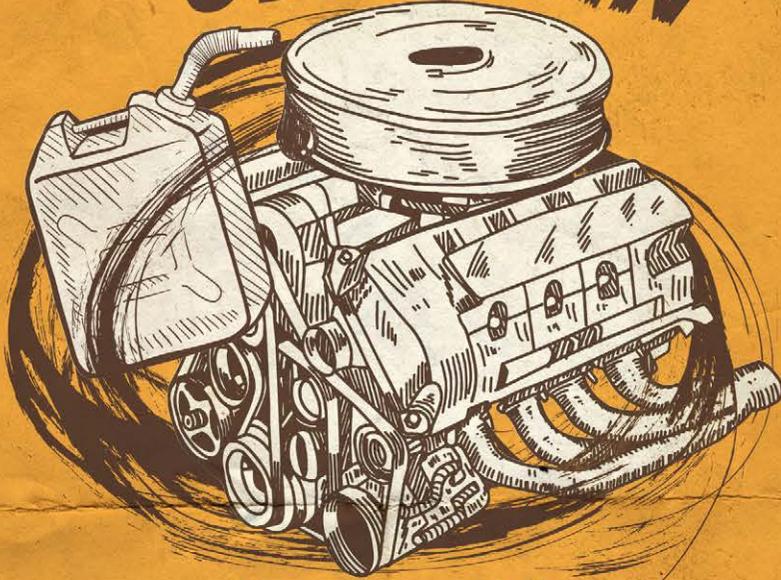
4. Tetes mata single dose

(sekali penggunaan) – BUD tidak lebih dari 3x24 jam sejak tutup dibuka.

Lalu, amankah menggunakan obat yang sudah melewati masa kadaluarsa?

Aman atau tidaknya dipengaruhi oleh jenis obat dan kondisi penyimpanan. Beberapa studi memaparkan bahwa obat dalam bentuk tablet dan kapsul lebih stabil sehingga masih bisa dikonsumsi walaupun sudah melewati ED yang ditentukan. Walaupun begitu, pada dasarnya tidak disarankan mengonsumsi obat yang sudah melewati ED, karena potensi obat sudah berkurang atau bahkan hilang sepenuhnya sehingga tidak dapat bekerja optimal. Karena itu, sebaiknya Anda selalu menuliskan kapan obat dibuka atau dipakai pada kardus atau botol, serta simpan pada tempat penyimpanan yang sesuai. (VIKA)

MEMILIH OLI MESIN

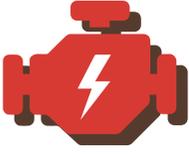


UNTUK MOBIL ANDA

Mobil sekeren apa pun, jika tidak dirawat dengan baik, akan lebih cepat jadi barang rongsok. Salah satu item perawatan penting untuk mobil yang kadang terlupa adalah oli mesin. Oli mesin berperan untuk pelumas bahan-bahan metal dalam mesin kendaraan sekaligus sebagai pendingin dari gesekan bahan metal tersebut. Bahan metal yang bergesekan pasti menimbulkan serpihan besi yang jika tidak dibersihkan akan menghambat mesin, sehingga diperlukan oli juga untuk membersihkan serpihan tersebut. Tanpa oli, mesin akan rusak dan menimbulkan bunyi kasar.

Saat ini banyak merek oli yang beredar di pasaran, dengan variasi harga yang cukup banyak. Hal ini terkadang membingungkan konsumen untuk menentukan mana yang terbaik untuk mobil mereka. Jika memilih oli yang terlalu encer, berakibat pada kurangnya performa mobil.

Sebaliknya, jika terlalu kental maka performa mesin agak berat. Agar tak salah, ikuti dulu beberapa tips untuk memilih oli yang tepat:



LIHAT SPESIFIKASI KENDARAAN

Setiap kendaraan memiliki spesifikasi pelumasan mesin yang berbeda. Jangan samakan oli mesin untuk setiap kendaraan. Untuk mengetahui spesifikasi oli mesin untuk mobil, lihat buku manual kendaraan. Di sana tertera oli dengan spesifikasi standar apa bagi mobil tersebut.



KETAHUI TINGKAT KEKENTALAN OLI

Setiap oli memiliki kekentalan yang berbeda-beda. Tingkat kekentalan oli dinilai dari angka 0-90. Untuk oli mesin, biasanya tingkat kekentalannya ada di angka 0-40. Setiap tingkat kekentalan adalah kelipatan 10, contohnya 10, 20, 30, dan 40. Ada juga tingkat kekentalan 0 dan 5 sebelum tingkat kekentalan 10.



PILIH OLI DENGAN MULTI GRADE

Apa itu oli *multi grade*? Oli *multi grade* adalah oli dengan dua tingkat kekentalan tergantung pada suhu. Contohnya kendaraan anda memiliki spesifikasi 10W-30. Huruf "W" setelah angka 10 adalah tingkat kekentalan oli pada suhu dingin dan angka 30 adalah tingkat kekentalan oli pada suhu panas. Kenapa pada suhu dingin diperlukan oli dengan kekentalan yang lebih encer? Agar mesin mudah dihidupkan dan oli tidak ikut membeku akibat suhu yang rendah.



KENALI KODE OLI

Biasanya, saat membeli oli kita akan menjumpai beberapa huruf sebelum dan sesudah angka kekentalan, contohnya SAE 10W-30 API SM. SAE adalah singkatan dari *Society of Automotive Engineer*. SAE internasional menentukan tingkat kekentalan oli yang dipakai kendaraan di seluruh dunia. API adalah singkatan dari *American Petroleum Institute*, di mana ini akan menentukan kualitas oli. Dalam contoh di atas tertulis API SM, huruf "S" menandakan oli tersebut untuk kendaraan bensin atau *gasoline* sedangkan huruf "M" adalah tingkat kualitas oli. Semakin tinggi abjadnya, semakin baik kualitasnya contohnya API SN akan lebih baik kualitasnya dibanding API SM. Ada juga oli dengan API CH yang digunakan untuk mobil diesel yang ditandai dengan huruf "C".



GUNAKAN OLI SYNTHETIC

Oli *synthetic* akan digunakan untuk kendaraan-kendaraan dengan teknologi terbaru. Dalam oli *synthetic*, terdapat zat-zat aditif yang berfungsi untuk meningkatkan kualitas oli mobil anda. Dalam zat-zat aditif tersebut, terdapat teknologi-teknologi yang "dijual" dalam kemasan oli tersebut.



Kasih

Adik-adik yang manis,

Mari kita buka ayat Kitab Suci dari 1 Korintus 13: 1 -10, yuk! membaca bersama-sama, kemudian isilah titik-titik di bawah ini untuk melengkapi bacaan tersebut. Selamat mencoba :)

13:1 Sekalipun aku dapat berkata-kata dengan semua bahasa manusia dan bahasa malaikat, tetapi jika aku tidak mempunyai _____, aku sama dengan _____ dan _____.

13:2 Sekalipun aku mempunyai karunia untuk _____ dan aku mengetahui segala rahasia dan memiliki seluruh _____; dan sekalipun aku memiliki _____ yang sempurna untuk memindahkan gunung, tetapi jika aku tidak mempunyai _____, aku sama sekali tidak berguna.

13:3 Dan sekalipun aku membagi-bagikan segala sesuatu yang ada padaku, bahkan menyerahkan tubuhku untuk dibakar, tetapi jika aku tidak mempunyai _____, sedikitpun tidak ada faedahnya bagiku.

13:4 Kasih itu _____; kasih itu _____; ia tidak _____. Ia tidak _____ dan _____.

13:5 Ia tidak melakukan yang _____ dan _____. Ia _____ dan _____.

13:6 Ia _____, tetapi karena kebenaran.

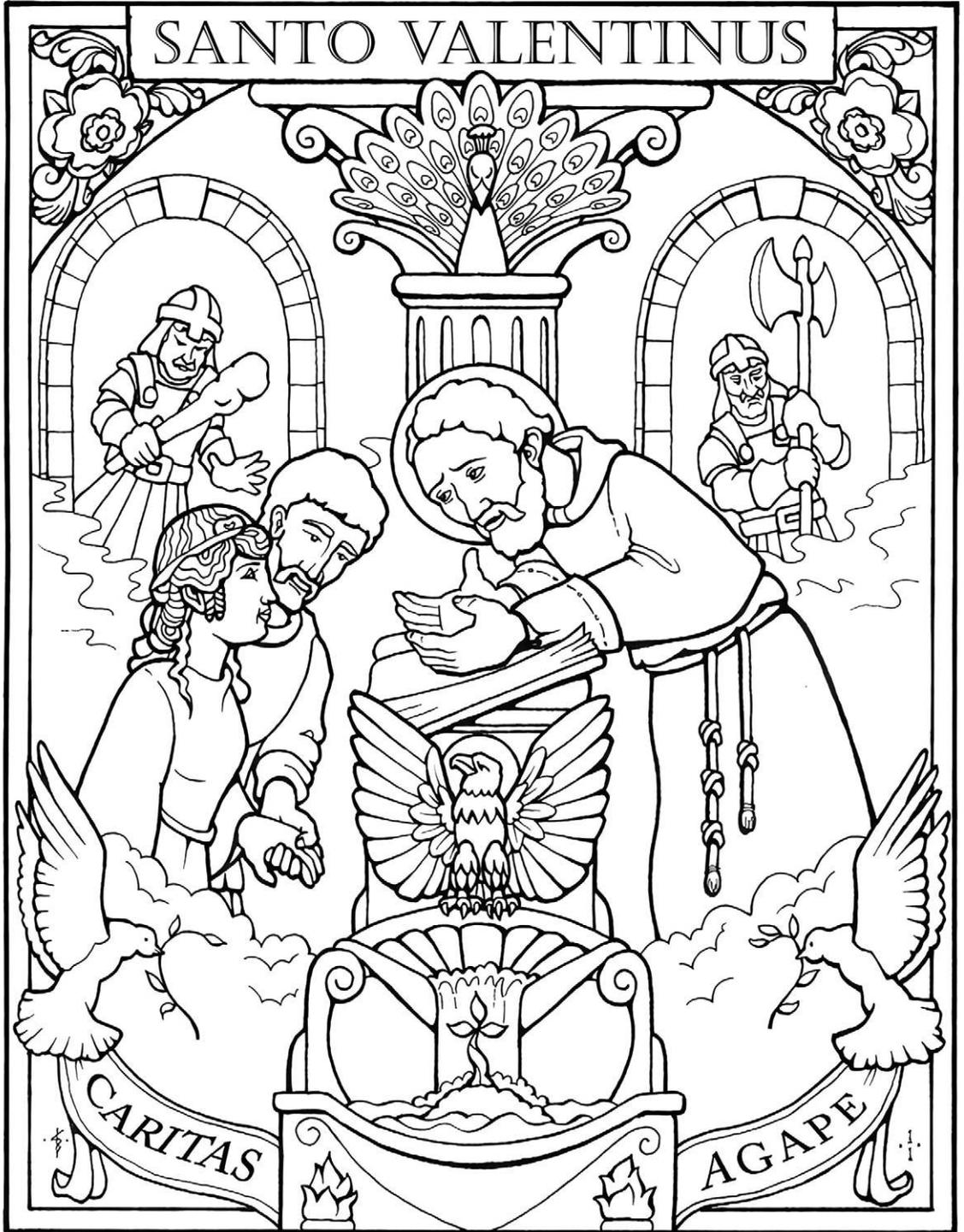
13:7 Ia menutupi segala sesuatu, _____, mengharapkan segala sesuatu, _____.

13:8 Kasih _____; nubuat akan berakhir; _____ akan berhenti; pengetahuan akan lenyap.

13:9 Sebab pengetahuan kita tidak lengkap dan nubuat kita tidak _____.

13:10 Tetapi jika yang sempurna tiba, maka yang tidak sempurna itu akan _____.

Halo adik-adik yang baik,
 Kalian pasti pernah mendengar cerita tentang St. Valentinus pada abad ke-3 yang menjadi martir karena sebagai imam, ia banyak menikahkan pasangan muda-mudi pada masa pemerintahan Kaisar Claudius. Untuk memperingati hari valentine yang jatuh pada tanggal 14 Februari, mari kita mewarnai gambar St. Valentinus yuk!



PEDOMAN PASTORAL

Tuhan Yesus teladan hidup kita sebagai anak-anak Allah.

Dia adalah Rabi yang artinya guru, digugu (ikuti perintah-Nya) dan ditiru.

Dia taat melakukan kehendak Allah Bapa.

Dia Gembala yang baik yang mengasihi domba-domba-Nya.

Dia Mesiah (Kristus) Penyelamat Dunia.

Dia adalah jalan kebenaran dan hidup.

Dia memberikan Roh penolong dan penghibur bagi umat-umat-Nya.

Dia mengutus dan menyertai umat-Nya sampai akhir jaman.

Dia penguasa surga dan dunia, Alfa dan Omega.

Pastoralia berarti meneruskan karya Yesus Tuhan dan Allah kita.

Dengan meneladan dan mengikuti perintah-perintah-Nya maka kita melakukan kehendak-Nya, diutus di dalam nama-Nya dan kuasa Roh Kudus. Ketika kita melakukan kehendak kasih Yesus maka Yesus bekerja dengan kuasa mukjizat-Nya. Melakukan perintah dan kehendak-Nya adalah pedoman utama pastoral.

Perintah utama dan terutama adalah mengasihi Allah dan mengasihi sesama seperti kita mengasihi diri sendiri. Hidup berpusat pada Kasih Yesus Kristus, Penyelamat hidup

kita yang telah mengasihi kita terlebih dahulu.

Kita mengasihi, karena Allah lebih dahulu mengasihi kita (1 Yohanes 4:19).

Aku memberikan perintah baru kepada kamu, yaitu supaya kamu saling mengasihi sama seperti Aku telah mengasihi kamu demikian pula kamu harus saling mengasihi. (Yohanes 13:34).

Untuk mengenal perintah dan kehendak-Nya, kita harus mengasihi Yesus. Dan untuk mengasihi Yesus, maka kita terlebih dahulu harus menerima kasih Yesus. Kasih bukan sekedar kata-kata, ungkapan tapi perbuatan, wujud, dan pengalaman. Kita tidak mungkin mengasihi bila kita tidak mengalami kasih-Nya.

Kasih lebih dari pengetahuan iman namun pengalaman iman tanpa perbuatan adalah mati.

Mengasihi Yesus diwujudkan dengan mengasihi semua yang dikasihi Yesus: mengasihi Bapa-Nya, Bunda-Nya, malaikat-malaikat-Nya, Para Kudus, saudara-saudara-Nya, dan semua orang yang membutuhkan kasih-Nya. Lakukanlah dengan penuh kasih untuk segala perkara yang semuanya untuk Yesus Kristus karena Dia dan di dalam Dia.

Sesudah sarapan, Yesus berkata kepada Simon Petrus: "Simon, anak Yohanes, apakah engkau mengasihi

Aku lebih dari pada mereka ini?" Jawab Petrus kepada-Nya: "Benar Tuhan, Engkau tahu, bahwa aku mengasihi Engkau." Kata Yesus kepadanya: "Gembalakanlah domba-domba-Ku. (Yohanes 21:15).

Dan Raja itu akan menjawab mereka: Aku berkata kepadamu, sesungguhnya segala sesuatu yang kamu lakukan untuk salah seorang dari saudara-Ku yang paling hina ini, kamu telah melakukannya untuk Aku. (Matius 25:40).

Satu-satunya alasan mengasihi Yesus karena Dia, untuk Dia, di dalam Dia, dan bersama Dia. Yesus Kristus adalah segala-galanya bagi hidupku.

Alasan utama kita mengasihi Yesus adalah karena kita telah dikasihi oleh-Nya.

"Hendaklah kamu saling mengasihi seperti Aku telah mengasihi kamu" (Yohanes 15:12).

Jadikanlah hidup kita sebagai persembahan, ibadah sejati sesuai dengan karunia yang diberikan Tuhan kepada kita. Dan hiduplah di dalam kasih Tuhan Yesus Kristus. (bdk Roma 12:1-21).

Berbahagiailah orang yang mendengar dan mengenal firman Tuhan dan melakukannya. Kasih Yesus nyata bukan dongeng, karena itu kita diutus dengan kuasa Roh-Nya. **RD ROCHADI**

36 Tahun Komunitas PRR Cilangkap OASE BAGI YANG MEMBUTUHKAN

■ RISBUANA DEWI

Paroki Cilangkap memang memiliki daya tarik tersendiri. Selain memiliki bangunan gereja yang megah dan artistik, Paroki Cilangkap juga menjadi tempat berdirinya biara rumah tinggal para suster dari Kongregasi Puteri Reinha Rosari (PRR). Biara PRR hanya berjarak sekitar empat kilometer dari Gereja Anak Domba, memiliki dua lantai dan menghadap arah timur. Bila Anda melihat biara ini dari luar, akan tampak biara yang besar dan luas dengan latar berbagai tanaman hias yang asri dan tertata.

Bangunan Biara PRR berdiri pada tanggal 2 Januari 1985, direnovasi terakhir pada bulan Agustus 2017 hingga Mei 2018 dengan penambahan serta perubahan posisi ruangan, yakni kapel, sakristi, pendopo dalam, teras luar, gudang, sembilan kamar tidur, teras samping, kamar mandi luar, serta taman bunga. Suster PRR juga melakukan penambahan inventaris di kapel, pendopo, ruang makan, dan kamar tidur. Seluruh inventaris di setiap ruangan telah ditata dengan lebih rapi dan bersih agar para penghuni maupun para tamu yang berkunjung ke komunitas dapat merasa nyaman. Pada tanggal 2 April 2018 semua ruangan Biara PRR tersebut diberkati oleh Pastor Paroki Cilangkap, Romo Rochadi, dengan perayaan Ekaristi dan dihadiri umat dari

lingkungan Maria Magdalena.

Biara PRR yang berlokasi di Jalan Persatuan nomor 19B, Kelapa Dua Wetan, Ciracas, ini dikenal dengan nama Komunitas PRR Cilangkap, dengan Keluarga Kudus Nazareth sebagai pelindung komunitas. Tiga puluh enam tahun sudah Suster PRR hadir dan berkarya melalui berbagai pelayanan di bidang pendidikan, pastoral, dan sosial (Karya HOSTIA). Karya HOSTIA bertujuan untuk melayani paroki-paroki di Keuskupan Agung Jakarta dan Keuskupan Bogor dengan izin Bapa Uskup Mgr. Leo Soekoto, SJ. Pada bidang pendidikan, para suster PRR menjadi tenaga pendidik yang mengajar pelajaran Agama Katolik di TKK, SDK, SMPK dan SMA Slamet Riyadi, Cijantung. Karya pendidikan para suster PRR di Sekolah Slamet Riyadi hingga saat ini telah menghasilkan delapan imam praja dan lima seminaris yang sedang menekuni pendidikan calon imam di Seminari Stella Maris Bogor.

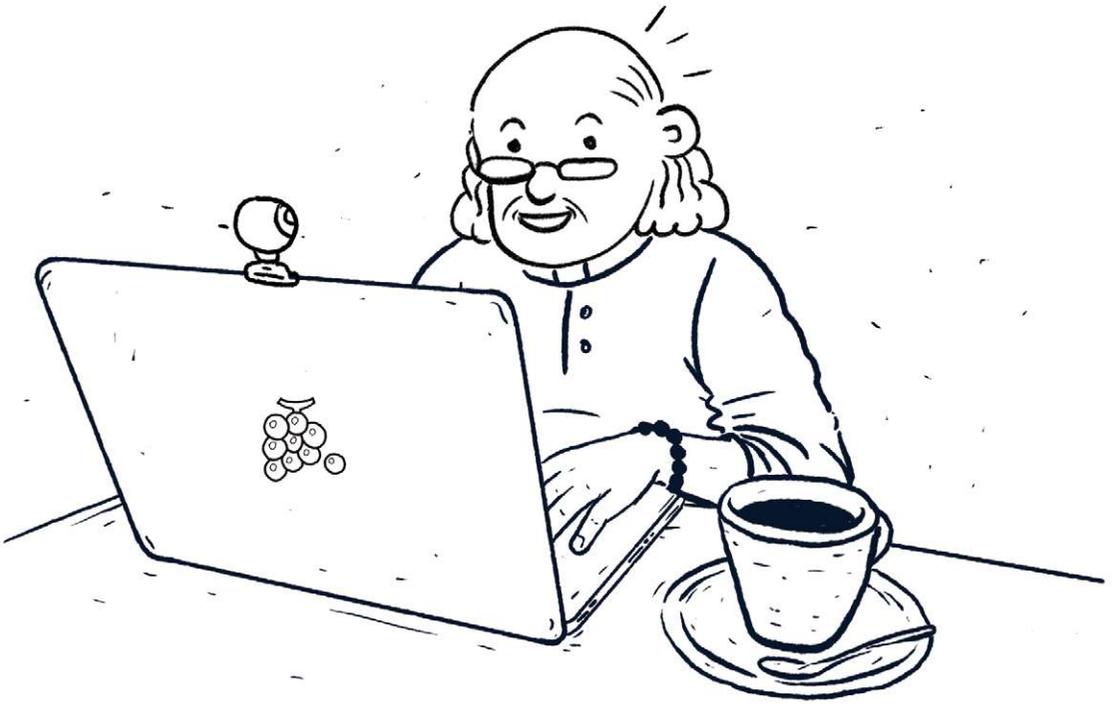
Komunitas Suster PRR Cilangkap saat ini dipimpin oleh Sr. M. Bonifasia, PRR. Beliau juga menjabat sebagai Ketua Pembangunan Sekolah Yayasan Fajar Baru di Bekasi, pendamping rohani di Sahabat Mgr. Gabriel Manek (SMGM), Jakarta, Ketua Seksi Panggilan Paroki Cilangkap, Pendamping Iman untuk Keluarga Terpanggil, serta Koordinator

Karya HOSTIA. Bersama Suster Boni, ada enam suster lain yang hidup bersama di biara ini. Sr. M. Ignasia PRR (Karya HOSTIA), Sr. M. Agneta PRR (Guru Agama SMPK Slamet Riyadi dan SMP Negeri Pondok Rangan, Ekonom Komunitas, Pendamping Misdiran, Legio Maria, Katekumen Orang Dewasa), Sr. M. Mikhalista PRR (Guru TKK Slamet Riyadi, Pendamping Musikal Paroki), Sr. M. Adelbertha PRR (Karya HOSTIA, Pendamping Legio Maria Paroki Cijantung, BIA), Sr. M. Karin PRR (Guru Agama SMAK Slamet Riyadi, BIA), serta Sr. M. Epifani PRR (Guru Agama SDK Slamet Riyadi, BIA Cilangkap, Legio Maria Cijantung).

Kehadiran Suster PRR seakan mengalirkan oase iman bagi yang mencari dan membutuhkan. Sejumlah kegiatan yang dilakukan, seperti pendampingan pembinaan iman umat dalam kegiatan kelompok kategorial pada bulan kitab suci, bulan rosario, masa adven, masa prapaskah, minggu panggilan, hingga pendampingan pelajaran Agama Katolik, mengantar umat agar semakin beriman pada Kristus. Dengan meneladani Bunda Maria Ratu Rosario sebagai pelindung kongregasi, para suster menjadikan Maria sebagai ibu kehidupan yang membawa harapan untuk terwujudnya kerajaan Allah khususnya pada yang miskin dan menderita.

Zaman telah berubah!

Kekuatan teknologi informasi semakin marak di tengah pandemi, segala aktivitas sosial perlahan berubah menjadi online.



Namun, kita percaya bahwa di balik peristiwa ini, ada cahaya yang membangkitkan harapan dan iman kita.



“Merangkul Tuhan
untuk merangkul harapan:
itulah kekuatan iman,
yang membebaskan kita dari
rasa takut dan memberi kita
pengharapan.”

PAUS FRANSISKUS

**“ SEBAB AKU INI MENGETAHUI
RANCANGAN-RANCANGAN APA YANG
ADA PADA-KU MENGENAI KAMU,
DEMIKIANLAH FIRMAN TUHAN, YAITU
RANCANGAN DAMAI SEJAHTERA DAN
BUKAN RANCANGAN KECELAKAAN,
UNTUK MEMBERIKAN KEPADAMU HARI
DEPAN YANG PENUH HARAPAN. ”**

YEREMIA 29: 11

